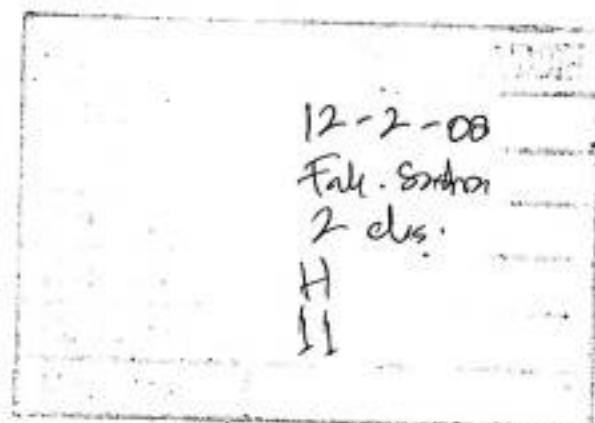


**POTRET WANITA DALAM NOVEL
"IF TOMORROW COMES"
KARYA SIDNEY SHELDON**



Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana
Sastra pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin**

OLEH :

**ARYANI HALIM
F21104716 - 1**

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**

S K R I P S I

POTRET WANITA DALAM NOVEL IF TOMORROW COMES KARYA SIDNEY SHELDON

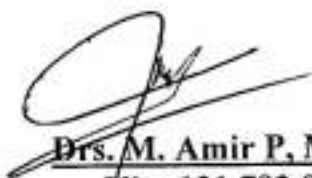
Disusun dan diajukan oleh :

ARYANI HALIM
No. Pokok : F 211 04 716-1

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 23 Januari 2008 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Ketua



Drs. M. Amir P, M.Hum
Nip. 131 792 026

Sekretaris



Dra. Herawaty Abbas, M.Hum, M.A
Nip. 131 792 025

Ketua Program
Reguler Sore Sastra Inggris



Dra. Herawaty Abbas, M.Hum, M.A
Nip. 131 792 025

Dekan Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin



Dr. H. Muhammad Darwis, M.s
Nip. 131 411 591

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA INGGRIS

Sesuai dengan surat tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Nomor : 160/H4.11.1/PP.40/2007

Tanggal : 26 September 2007

Dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini untuk diteruskan ke Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, januari 2008

Konsultan I



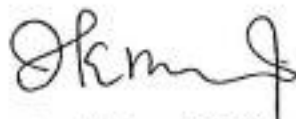
Drs. M. Amir P., M. Hum
NIP. 131 792 026

Konsultan II



Dra. Herawaty Abbas, M. Hum, M.A
NIP. 131 792 025

Disetujui untuk diteruskan kepada
Panitia ujian skripsi
a.n Dekan
Ketua Program Reguler Sore Sastra Inggris



Dra. Herawaty Abbas, M. Hum, M.A
NIP. 131 792 025

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini, Rabu 23 Januari 2008 panitia ujian skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

“POTRET WANITA DALAM NOVEL
IF TOMORROW COMES KARYA SIDNEY SHELDON”

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Sastra Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, Januari 2008

Panitia Ujian Skripsi :

- | | | | |
|---|------------------------------|--------------|---|
| 1 | Drs. M. Amir P, M. Hum | Ketua |  |
| 2 | Dra. Herawaty, M. Hum, M.A | Sekretaris |  |
| 3 | Drs. R. S. M. Assagaf, M. Ed | Penguji I |  |
| 4 | Drs. Husain Hasyim, M. Hum | Penguji II |  |
| 5 | Drs. M. Amir P, M. Hum | Konsultan I |  |
| 6 | Dra. Herawaty, M. Hum, M.A | Konsultan II |  |

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahanNya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sesuai dengan harapan penulis, yang merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang sastra di program studi sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada **Drs. M. Amir P, M.Hum** dan **Dra. Herawaty, M.Hum, M.A** selaku pembimbing penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membaca dan mengoreksi, baik format penulisan maupun isi skripsi ini. Kepada ke dua penguji, **Drs. R. S. M. Assagaf, M. Ed** dan **Drs. Husain Hasyim, M. Hum**, penulis juga mengucapkan terima kasih atas semua saran dan kritiknya.

Ucapan terima kasih penulis tujukan pula kepada semua dosen yang selama ini telah membagi ilmunya dan mendidik penulis. Kepada staff extension : **Kak Ilham, Kak Sultan, Kak uga, Kak Suardi** dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam administrasi maupun perkuliahan.

Terima kasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada kedua orang tua penulis **Drs. Abd. Halim Doko, M.Si** dan **Nurhayati Mappasanda** yang telah membesarkan dan mendidik penulis hingga penulis menjadi sarjana (Terima kasih atas doa dan dukungannya, maaf atas sikap dan sifat penulis yang telah banyak membuat kedua orang tua penulis susah ataupun tersinggung). Kepada ke tiga saudara penulis, **Kiko, Tami, dan Aan**, walaupun sering mengganggu tapi mereka telah banyak membantu penulis dalam menghibur dan membuat tertawa. Dan semua keluarga penulis yang telah memberikan doa dan dorongannya, khususnya **Tante Cumi**, terima kasih atas pengawasannya selama ini.

Kepada teman-teman angkatan 04 (**Siti Rahma**), **Iryanti, Maya Herlina D.H, Ninuk Sulistia, Suryaningsih, Harmilawati, Ikhwana, Sismayanti, Sarifah** terima kasih atas semangat, bantuan, dan semua kenangan yang pernah kita lewati baik sedih, senang, maupun susah, tidak akan pernah terlupakan selama hidup

penulis. Untuk **Siska**, tetap semangat dan semoga dapat menyelesaikan kuliahnya dengan baik.

Kepada **Kak Rahmat**, terima kasih atas sarannya selama ini. Kepada **Dr. Nasmilah Imran. Dip. TESL. M. Hum** dan semua karyawan-karyawan **ELI**, terima kasih atas bimbingannya selama kami bertiga KKN di **ELI**, kami memohon maaf kalau selama kami bertiga KKN sering membuat gaduh **ELI** dan semua anak-anak **Extension** dari yang paling senior sampai yang paling junior, walaupun tidak terlalu akrab tapi kalian adalah keluarga baru buat penulis.

Kepada sahabat-sahabatku **Jannah, Kak Hikma, Kak Furi, alm. Kak alan (I miss you all), Adi**, terima kasih telah bersedia mendengar curhat dan keluh kesah penulis (kita tetap teman dan sahabat). **Eko, Nita, Wulan, dan Nia**, terima kasih banyak atas semua kenangan indah yang pernah kita lalui bersama. **All crew red cross SMK 8**, terima kasih atas semua pengalaman yang membuat hidup penulis jadi lebih kuat dan dewasa. Semua orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya.

Akhir kata, sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa kertas kerja ini masih jauh dari kesempurnaan, sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu kritik, saran dan nasihat dari berbagai pihak senantiasa diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya tulis ini ada manfaatnya.

Makassar, januari 2008

Aryani Halim

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PANITIA PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Metode Penelitian	6
1.6.1 Metode Pengumpulan Data	7
1.6.2 Metode Analisis Data	8
1.7. Komposisi Bab	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.2. Defenisi Novel	12
2.3. Teori Strukturalisme Genetik	16
2.4. Sejarah Wanita Amerika	19
2.5. Biografi Pengarang	22
2.6. Rujukan yang Relevan	24

BAB III : PEMBAHASAN	26
3.1. Karakter Tokoh Wanita dalam Novel <i>If Tomorrow Comes</i> .	26
3.2. Peran dan Kedudukan Wanita dalam Novel <i>If Tomorrow Comes</i> .	40
3.2.1 Peran dan Kedudukan Wanita di Lingkungan Keluarga.	40
3.2.2 Peran dan Kedudukan Wanita di Lingkungan Masyarakat	45
3.3. Perlakuan Pria Terhadap Wanita dalam Novel <i>If Tomorrow Comes</i> .	49
BAB IV : PENUTUP	61
4.1. Kesimpulan	61
4.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Picture of Woman's Life in Novel If Tomorrow Comes". It discusses about the life of women in the novel, especially the life of the main character. This thesis also discussed the women's role and position, and the man's attitude to women. It can be viewed from the history and the culture of American people. The objectives of this writing is to know the character of women and the status of them in family and in society.

The method of the analysis which is used is library research. To support the data in the analysis, Genetic Structuralism is applied. This approach combines the intrinsic and extrinsic element to search the objectiv evidence.

The results of the analysis shows the position and the status of women has changed. Because of the men's attitude to women has changed from the beginning until now although we still see the unfair attitude to women. That is why women do not want to become sub ordinary from men.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah cerminan dari sebuah kehidupan masyarakat. Seorang sastrawan menciptakan sebuah karya sastra dari kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya. Itu artinya seorang sastrawan juga bagian dari masyarakatnya, karena itu setiap karya sastra pasti memiliki hasil yang berbeda-beda sesuai dimana karya sastra dan sastrawan itu berasal. Ada suatu keterikatan antara sastrawan, sastra, dan masyarakat yang tidak dapat dipungkiri bahwa tiga unsur ini sangat berpengaruh pada terciptanya sebuah karya sastra itu sendiri.

Seorang sastrawan menciptakan sebuah karya sastra tujuannya agar masyarakat dapat menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra tersebut. Suatu karya sastra dapat mencerminkan masa lampau atau kini dan akan datang. Karya sastra fiksi sendiri terdiri dari novel, drama, puisi dan cerpen. Dalam penelitian sebuah karya sastra terdapat dua unsur yang dapat disebut yaitu: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sebuah karya.

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji sebuah novel yang dilihat dari unsur tersebut. Unsur- unsur ini terdiri dari intrinsik yang meliputi: plot, karakter, setting, tema. Sedangkan unsur ekstrinsiknya meliputi:

sosiologi, ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio-politik, keagamaan dan adat istiadat yang dianut oleh masyarakatnya.

Cukup banyak tema yang para sastrawan angkat pada karya mereka. Salah satu yang banyak diminati oleh para sastrawan adalah tema tentang wanita. Karena wanita selalu dianggap sebagai suatu inspirasi yang bagus. Tidak akan pernah habis apabila berbicara soal wanita karena cukup banyak bagian-bagian yang khusus yang dimiliki oleh wanita dan memiliki ciri khas tersendiri.

Saat sastrawan menulis tentang wanita pada karyanya, dia perlu punya pengetahuan tentang kehidupan ataupun tentang sikap dan sifat dari wanita itu sendiri. Sastrawan biasanya menggambarkan wanita berdasarkan pengalaman dan pandangannya secara pribadi mereka masing-masing. Selama ini wanita selalu dianggap remeh oleh kaum pria. Walaupun para kaum wanita telah berusaha untuk mengubah pandangan itu tapi sampai saat ini kita bisa melihat bahwa wanita masih dianggap sebelah mata oleh kebanyakan orang terutama kaum pria, padahal sekarang adalah zaman dimana kaum wanita mampu berbuat sama baiknya dengan kaum pria.

Karena faktor budaya yang ada secara turun temurun terutama pada masyarakat Indonesia maka mereka masih percaya dengan mitos-mitos yang berlaku di berbagai daerah. Sikap ini ditanamkan sewaktu mereka kecil di mana mereka berpendapat bahwa laki-laki itu harus lebih berani dan punya tanggung

jawab yang besar dibandingkan dengan perempuan, yang dianggap bahwa perempuan itu kerjanya hanya mengurus rumah dan keluarga.

Novel *If Tomorrow Comes* ini bercerita tentang seorang perempuan muda, cantik, pintar, dan punya daya tarik yang kuat sampai – sampai para pria yang baru dikenalnya akan langsung tertarik dan merasa nyaman saat berbincang- bincang dengannya. Namanya Tracy Whitney. Dia tinggal di Philadelphia dan ibunya tinggal di New Orleans. Ayahnya telah lama meninggal. Mendekati hari pernikahannya dengan tunangannya Charles Stanhope III, dia mendapat sebuah kabar buruk dari kepolisian New Orleans bahwa ibunya telah meninggal karena bunuh diri. Dia lalu ke New Orleans untuk mengurus pemakaman ibunya.

Sesampainya di sana Tracy melihat keadaan rumahnya yang telah kosong. Ibunya telah melakukan bisnis dan dia ditipu oleh rekan bisnisnya. Akibatnya perusahaan ayahnya yang telah lama dirintis jatuh bangkrut. Akibat perasaan bersalah dan kecewa itulah akhirnya ibunya bunuh diri dengan menembak dirinya sendiri. Tiba-tiba Otto Schmit datang untuk mengucapkan bela sungkawa. Otto Schmit ini adalah karyawan ayahnya yang telah lama bekerja pada orang tuanya. Otto Schmit ini juga yang memberitahukan kepada Tracy kalau ibunya meninggal akibat perbuatan Joe Romano. Karena rasa marah Tracy pergi membeli sebuah senapan dan berencana membalas kematian ibunya. Awalnya dia hanya ingin menggertak saja tapi tiba – tiba Joe Romano merayunya dan ingin memperkosanya, lalu Tracy tanpa sengaja mengarahkan

senapan itu dan meletus, mengenai Joe Romano. Akibat itu dia dimasukkan kepenjara wanita di Louisiana Selatan.

Dalam penjara itu dia merasa tidak nyaman akibat penindasan terhadap sesama narapidana dan dengan penjaga penjara dengan narapidana. Tracy ingin keluar dan akhirnya keinginannya tercapai karena kelakuan baiknya saat menyelamatkan anak dari kepala penjara itu, dia mendapatkan keringanan dan akhirnya dia bebas. Setelah keluar dari penjara itu dia berencana untuk balas dendam dengan orang-orang yang berkaitan dengan kematian ibunya. Singkat cerita dia melakukan perjalanan dari satu daerah ke daerah lain, dari satu negara ke negara lain dan dia mendapatkan banyak uang untuk hidupnya sehari-hari dengan mencuri, berbohong dan menipu orang-orang kaya yang dia kenal. Karena kegiatannya itu akhirnya dia bertemu dengan Jeff Stevens yang tidak lain juga sebagai seorang penipu profesional. Mereka akhirnya sering melakukan perjalanan dan merencanakan beberapa perampokan dan penipuan yang akhirnya membuat mereka berdua jatuh cinta dan akhirnya menikah.

Ada banyak peminat karya sastra yang mengangkat tema tentang wanita dan dalam novel *If Tomorrow Comes* ini pengarang pun mengangkat tema tentang wanita. Dan alasan penulis mengangkat tentang wanita karena tertarik dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh tokoh-tokoh wanita pada novel *If Tomorrow Comes* ini. Yang mana masalah-masalah yang mereka hadapi sangat bervariasi dan mereka sebagai wanita dapat membuktikan jika wanita pun

punya kekuatan untuk menghadapi masalahnya atau bisa disebut sebagai woman power. Selain itu ketertarikan penulis adalah saat tokoh utama wanita ini mampu membuat suatu tipuan-tipuan yang professional padahal sebelumnya ia tidak pernah melakukannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan pokok yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Perjuangan Tracy Whitney untuk mengetahui pelaku pembunuhan ibunya.
- 1.2.2 Keadaan ekonomi yang tidak menentu akibat peralihan pemerintahan.
- 1.2.3 Kesempatan wanita untuk bergerak pada bidang ekonomi dan pemerintahan lebih terbuka.
- 1.2.4 Emosi wanita lebih menggebu-gebu dari pada emosi laki-laki.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan topic penulisan yakni “potret wanita dalam novel *If Tomorrow Comes* karya Shidney Sheldon” maka penulis membatasi permasalahan pada seputar kehidupan wanita dengan melihat peran dan tindakan – tindakan pada tokoh utama wanita dan kondisi wanita ditengah masyarakat Amerika pada abad ke-20, khususnya wanita pada tahun 1985.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas lingkup penulisan, maka masalah yang diajukan pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana watak tokoh wanita dalam novel *If Tomorrow Comes*?
2. Bagaimana peran dan kedudukan tokoh wanita dalam novel *If Tomorrow Comes*?
3. Bagaimana wanita diperlakukan dalam novel *If Tomorrow Comes*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan yang ingin dicapai adalah :

1. Menjelaskan watak dari tokoh wanita dalam novel *If Tomorrow Comes*.
2. Menjelaskan peran dan kedudukan dari tokoh wanita dalam novel *If Tomorrow Comes*.
3. Untuk mengetahui perlakuan seperti apa yang didapat oleh tokoh wanita dalam novel *If Tomorrow Comes*.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu landasan kinerja ilmiah dalam penelitian. Metode ini berupa tata aturan kerja dalam penelitian yang bertujuan untuk membuktikan jawaban teoritis yang dihasilkan oleh landasan. Dua hal

yang mencakup dalam metode penelitian yaitu: metode pengumpulan data dan metode analisis data adalah suatu proses yang diperlukan dalam penelitian.

Pada penulisan ini mengkaji tentang kehidupan wanita dalam novel *If Tomorrow Comes*. Untuk itu pendekatan secara strukturalisme genetic yang akan digunakan. Dalam pendekatan ini terkandung dua unsur yang penting dalam meneliti kehidupan wanita pada novel *If Tomorrow Comes*, yaitu unsur intrinsik dan dipadukan dengan unsur ekstrinsik.

Dalam penulisan karya ini, penulis menggunakan metode – metode sebagai berikut :

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode ini merupakan salah satu metode yang dapat membantu dalam sebuah penulisan di mana menggunakan metode penelitian pustaka dengan membaca sejumlah buku- buku yang terkait dengan objek penelitian yaitu novel *If Tomorrow Comes*.

Berhubungan dengan objek kajian yang akan diteliti, maka data yang akan diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder.

1.6.1.1 Data primer adalah data yang menjadi sumber utama penulis yang diperoleh langsung dari novel *If Tomorrow Comes*. Untuk memahami data – data primer adalah :

1. Membaca novel *If Tomorrow Comes* secara cermat.
2. Membahas karakter atau watak para tokoh.

3. Menginventarisasikan hal –hal yang tergolong dalam cerminan kehidupan wanita pada novel ini.
4. Meringkas novel tanpa mengurangi maksud dan tujuan pengarang.
5. Mengambil beberapa kutipan dalam novel sebagai bahan analisis.

1.6.1.2 Data sekunder adalah data –data yang digunakan untuk mendukung data primer, di mana data tersebut diperoleh dari luar karya antara lain yang berhubungan dengan sosial budaya atau sejarah. Jenis –jenis bibliografi yang dapat dijadikan sumber dalam obyek penelitian ini adalah skripsi/thesis, Encyclopedia, majallah, buku –buku teks dan lain sebagainya.

1.6.2 Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif, yaitu menganalisis data primer dengan menunjukkan fenomena yang jelas mengenai data tersebut. Setelah data primer kita inventarisasi, selanjutnya diklasifikasikan bagian demi bagian, kemudian dianalisis secara lebih mendalam untuk memperoleh kejelasan yang terkait dengan pokok permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini. Demikian pula dengan data sekunder yang diperoleh dari sejumlah referensi yang akan dianalisis dan dihubungkan satu sama lain untuk mendukung atau menguatkan data- data sebelumnya.

Pendekatan intrinsik yang digunakan untuk menganalisis karya dianggap kurang memadai karena pendekatan ini melihat karya sastra sebagai karya fiksi semata. Oleh karena itu analisis dilakukan dengan :

1. Menafsirkan data primer sebagai objek kajian, dengan memperhatikan unsur- unsur intrinsiknya.
2. Mengklasifikasikan data sekunder yang memuat aspek sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan untuk mendukung makna dalam tafsiran data primer.
3. Menganalisis kedua sumber data dengan berlandaskan pada teori pendekatan yang digunakan.

Sedangkan pendekatan ekstrinsik digunakan untuk menganalisis data dengan melihat aspek-aspek yang terkandung dalam novel yang berhubungan dengan aspek dari luar karya tersebut. Aspek-aspek itu adalah: sosiologi, ekonomi, kebudayaan, keagamaan dan adat istiadat yang dianut oleh masyarakatnya. Dengan begitu strukturalisme genetik dapat digunakan oleh kedua pendekatan tersebut.

1.7 Komposisi Bab

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi dari skripsi ini, penulis membagi pembahasan kedalam beberapa bab sebagai berikut :

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi, dan komposisi bab.

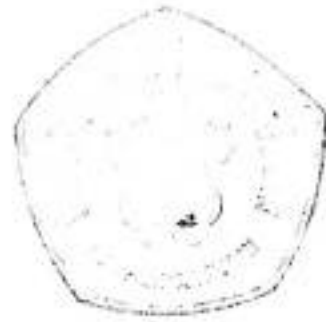
Bab dua, tinjauan pustaka yang berisi uraian tentang landasan – landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisis data.

Bab tiga, berisi tentang pembahasan hasil analisis pembahasan novel *If Tomorrow Comes*.

Bab empat, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA



2.1 Landasan Teori

Kesusastaan sebagai cermin pancaran cita dan hasrat jiwa dari manusia sebagai pendukungnya. Dengan kesusastaan kita dapat mengamati sampai sejauh mana kemampuan batin dan kekayaan jiwa para pendukungnya. Kesusastaan merupakan suatu peristiwa seni dengan memakai bahasa sebagai alatnya. Kesusastaan dapat diteliti dan diselidiki secara alamiah.

Perkembangan kesusastaan awal abad ke- 20 ini kurang lebih mengikuti jalannya sejarah. Hal ini tidak mengherankan karena kesusastaan tak lain adalah ungkapan jiwa manusia, dan karena para sastrawan sebagai manusia, sudah pasti tidak terlepas dari keadaan dimana mereka hidup. Satu hal lagi yang perlu diketahui tentang kesusastaan awal abad ini adalah disebabkan oleh semakin besarnya jumlah ciptaan serta karya- karya yang mereka hasilkan atau mungkin juga karena masih demikian pendeknya perspektif sejarah sehingga kita belum mampu melihat ciri- ciri mana sesungguhnya yang dominan.

Karya sastra merupakan sebuah cermin atau gambaran mengenai kehidupan manusia. Dimana sebuah karya sastra itu lahir didasarkan atas apa yang terjadi pada lingkungan sekitar pengarang atau lingkungan dimana karya

sastra itu dibuat. Oleh sebab itu penulis menggunakan pendekatan strukturalisme genetik.

2.2 Defenisi Novel

Burhan dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* (1981 :119) menulis bahwa dalam bahasa Inggris novel dianggap bersinonim dengan fiksi, yang artinya cerita rekaan. Sebutan novel dalam bahasa Inggris kemudian masuk ke Indonesia. Dalam bahasa Itali novel disebut sebagai novella yang secara harafiah berarti “sebuah barang baru yang kecil”, yang kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa”. Dewasa ini istilah “novella” dan “novelle” mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelette (Inggris :novelette), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek. Kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh.

Novel adalah sebuah individu, yang hayat ceritanya sempurna, selesai ketika ia harus selesai. Tidak seperti cerita pendek yang tak berkepentingan pada kesempurnaan cerita atau keutuhan sebuah semesta cerita, tapi lebih berkepentingan kepada impresi atau kesan. Menurut *Milan Kundera* pada *The Art of The Novel*, ia membedakan dua jenis novel yaitu: novel yang melanjutkan gerak sejarah novel dan novel yang datang seusai sejarah novel. Ada beberapa element yang terdapat pada novel, antara lain adalah :

2.2.4 Plot

Plot adalah urutan kejadian dan keadaan yang ada pada cerita. Plot juga sebagai satu rangkaian yang menyebabkan hukum sebab –akibat. Plot adalah kerangka yang penting pada sebuah cerita. Plot yang bagus harus menggairahkan maksudnya plot paling tidak harus lebih asyik dari pada kehidupan sehari –hari. Plot juga harus punya struktur yang bagus, artinya semua insiden/kejadian sama –sama saling terkait. Ada 3 tipe pada plot:

a) Man in a hole

Jenis plot yang diatur oleh pengarang yang mana awalnya tokoh mendapatkan jebakan dalam lubang (masalah). Diawal cerita tentang karakter para tokohnya lalu awal masalah dimulai. Klimaks dari masalah lalu akhir dari masalah dan yang terakhir adalah hasil atau bagian akhir dari sebuah cerita.

b) Man in the road

Plot jenis ini yang memisahkan tiap bagian dalam sebuah cerita pada kata –kata lain ditiap bagiannya. Ciri –ciri dari plot ini biasanya cerita mencapai klimaksnya ditengah cerita lalu kembali lagi keawal dan endingnya diakhir cerita. Biasanya tidak ada hubungan sebab akibatnya.

c) Man in the tub

Terdapat 2 bagian pada plot ini :biasanya ceritanya lebih terbuka atau terus terang, lebih teratur, kejadiannya yang sering

kita alami dalam keseharian kita, dan menyorot tentang realisasi.

Menurut Russel dalam bukunya *How To Analyze Drama* (1966 : 37) mengatakan bahwa Plot terdiri dari : a) exposition: bagian ini perkenalan pada tokoh utama dan perkenalan situasi yang ada pada sebuah cerita. b) rising action: awal dari tindakan /kejadian. c) konflik: konflik ini biasanya berada pada klimaks sebuah cerita. konflik adalah dimana pada bagian ini terjadi masalah. d) klimaks: bagian tengah dari sebuah masalah dimana disini akan menentukan masalah itu akan lebih baik atau justru akan lebih buruk. e) resolution: bagian ini dimana masalah menemukan jalan keluarnya atau penyelesaiannya.

2.2.5 Karakter

Karakter adalah tokoh fiksi yang dibuat oleh seorang penulis yang memiliki karakteristik yang berbeda –beda tiap tokoh dan karakteristiknya ini pun diciptakan oleh penulis. Ada beberapa jenis tokoh yang ada dalam sebuah karya sastra, **major**: tokoh yang bersifat penting atau pemain yang sering tampil sedangkan **minor**: tokoh atau pemain pembantu. Ada yang berkedudukan sebagai **protagonis**: yaitu tokoh atau pemain yang mempunyai sifat baik dan pada awal cerita biasanya dia menghadapi masalah sedangkan **antagonis**: sebagai tokoh atau pemain jahatnya yang sering bermasalah dengan protagonis.

2.2.6 Setting

Setting atau latar adalah lokasi dan periode dimana cerita itu terjadi. Sebuah cerita harus ada variasi latar yang bagus supaya lebih menjelaskan hubungan antara cerita yang satu dengan cerita yang berikutnya. Unsur – unsur yang membangun sebuah latar adalah:

1. Letak geografis, topografis, dekorasi ruang atau fisiknya seperti pintu atau jendela dalam sebuah ruangan.
2. Pekerjaan atau kegiatan dan sifat sehari – hari yang ditampilkan oleh tokoh.
3. Waktu dan tempat terjadinya sebuah cerita, misalnya sejarah atau cuaca atau musim pada tahun diciptakan dalam sebuah cerita.
4. Lingkungan atau suasana umum tokoh, misalnya agama, emosi, mental dan keadaan sosial tokoh dalam cerita.

2.2.7 Tema

Tema sering juga disebut sebagai pokok pikiran dimana dengan tema ini seorang pengarang dapat mengembangkan ceritanya menjadi sebuah karya sastra seperti novel, drama, dll. Tanpa tema sebuah cerita tidak bermakna.

Tema yang merupakan ide yang mendasari sebuah narasi berfungsi untuk menuntun pengarang pada suatu jalur narasi tertentu. Jalur narasi yang dimaksud adalah pengarang akan tetap konsisten pada suatu ide tertentu yang telah dipilih sebagai dasar utama penceritaannya.

2.2.8 Ironi

Secara umum ironi adalah perbedaan atau pilihan antara apa yang dirasa dan apa yang tahu. Dalam karya sastra terdapat 3 bentuk ironi:

1. Verbal Irony, tidak kesesuaian antara apa yang pembicara katakan dan apa yang dia maksud. Dia mengatakan satu hal tapi artinya berbeda atau kata-kata yang diucapkan tapi makna/ maksudnya berbeda.
2. Dramatic Irony, tidak kesesuaian antara maksud dari karakter yang cenderung khayalan dan maksud lain yang audiens/ pembaca dapat artikan dalam waktu bersamaan.
3. Irony of Situation, tidak kesesuaian antara pengharapan dan hasil, tujuan dan hasil, khayalan dan realitas.

2.3 Teori Strukturalisme Genetik

Pada penelitian kali ini penulis mengangkat potret wanita khususnya dalam novel *If Tomorrow Comes* ini. Potret tersebut mencakup sifat, peran dan fungsi wanita, serta tidakan-tindakan wanita dalam hubungannya dengan situasi dan kondisi wanita di tengah masyarakat Amerika pada abad ke-20.

Untuk bisa memahami sebuah karya sastra dan yang berhubungan dengan analisis bahan yang akan dibahas maka pendekatan yang akan digunakan untuk menganalisis novel *If Tomorrow Comes* adalah pendekatan strukturalisme genetik.

Sebelum kita membahas tentang bagaimana pendekatan strukturalisme genetik ini di gunakan dalam menganalisis novel *If Tomorrow Comes*, terlebih dahulu penulis akan menguraikan tentang struktur. Satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunannya yang saling berjalanan. Oleh sebab itu, untuk memahami maknanya, karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri. (Jabrohim, 2001 : 55).

Pendekatan strukturalisme genetik adalah suatu pendekatan dalam penelitian sastra yang dikembangkan oleh Lucien Goldman, seorang ahli sastra Perancis. Pendekatan ini menitikberatkan kajiannya pada dua hal, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Bagi Goldman studi karya sastra tetap harus dimulai dengan analisis struktur sebelum kita menganalisis struktur-struktur lainnya. Dalam karya sastra dapat kita temukan unsur-unsur yang menyusun atau membangun struktur dari karya tersebut. Stukturalisme genetik tidak hanya dilihat dari unsur intrinsiknya saja tapi juga unsur ekstrinsiknya.

Unsur- unsur yang terdapat pada intrinsik adalah: plot, karakter, setting, dan tema. Sedangkan yang terdapat pada unsur ekstrinsik antara lain: kondisi sosial, ekonomi, politik, faktor budaya dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat.

2.3.1 Kondisi sosial

Kondisi sosial adalah suatu keadaan masyarakat dimana kita tinggal. Pada bagian ini juga terdapat status sosial yaitu rangkaian dari kewajiban dan hak setiap orang dalam masyarakat. Status sosial sering juga disebut sebagai kedudukan yang diartikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok masyarakat. Peran sosial ditentukan oleh norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat. Maksudnya dimana kita berada pada saat itu kita harus bertingkah laku dan mematuhi norma-norma yang ada saat kita berada didaerah itu.

2.3.2 Kondisi ekonomi dan politik

Kondisi ekonomi dan politik sebenarnya berkaitan erat dengan sosial, karena dengan status ekonomi seperti apa yang kita miliki masyarakat akan menggolongkan kita pun pada status sosial tertentu. Dalam sebuah cerita 2 kondisi ini sangat berpengaruh pada ceritanya sendiri.

2.3.3 Faktor budaya dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat.

Seorang penulis menghasilkan sebuah karyanya salah satunya terinspirasi dari suatu masalah budaya atau tentang sesuatu nilai budaya yang ada pada lingkungan dimana penulis/ karya itu dihasilkan.

2.4 Pengertian Wanita dan Sejarah Wanita Amerika

Sebagai mana yang ditulis oleh Adriaty dalam Potret Wanita dalam drama *The Homecoming* karya Harold Pinter, kata wanita, dianggap berasal dari bahasa sansekerta, dengan dasar **wan** yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti dinafsui atau merupakan objek seks. Menurut kamus besar bahasa Indonesia wanita mempunyai arti perempuan dewasa, kaum wanita atau kaum puteri (dewasa). Dalam wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia, menyebutkan bahwa, wanita atau perempuan adalah sebutan yang digunakan untuk spesies manusia berjenis kelamin betina.

Dalam kehidupan ini ada dua makhluk yang berperan yaitu: pria dan wanita, baik itu yang dewasa maupun yang anak-anak. Selain alam, kekerasan, sosial, dll. Tema yang sering diangkat oleh para pengarang adalah tentang wanita. Selain sebagai peran figuran, wanita pun selalu menjadi peran utama dalam sebuah karya.

Pada tahun-tahun terakhir ini, kajian tentang masalah wanita menunjukkan perkembangan yang cukup baik, khususnya di Indonesia sendiri. Oleh sebab itu saat ini wanita sudah mulai berani pula dalam mengungkapkan keinginan dan ide-ide yang mereka punya baik dalam diskusi kelompok yang kecil bahkan sampai pada suatu pertemuan yang besar.

Di Amerika, perempuan pertama kali datang secara terus menerus. Kehidupan mereka berantakan saat kedatangan imigrasi kulit putih pada 2000 tahun yang lalu. Mereka tiba dengan membawa penyakit baru yang

menyebabkan berkurangnya populasi yang sangat besar pada abad 15 dan 16. Di Mexico perempuan yang bisa bertahan hidup Cuma 5 sampai 10 persent. Dalam pembagian kerja secara nyata perempuan Indian lebih bebas dalam bekerja sebagai trade mediation antara mereka dan immigrasi yang lain. (Evans, 1994b : xi-xii).

Pada tahun 1740 sampai 1750 para immigrasi meningkat dan menimbulkan perbedaan antara tinggi dan rendahnya kelas sosial yang muncul pada abad ke 17. Saat itu para kolonial Inggris datang secara berkelompok dari bagian utara laut Atlantic dan Iroquois Indian mendapat kesempatan untuk perdagangan komoditi di Eropa. Lalu pada pertengahan abad 18, perempuan Amerika bekerja keras untuk mendapatkan gaji bagi kehidupan mereka. Pada abad ini juga wanita mulai menunjukkan sisi spiritualitasnya, karena adanya suatu kebangkitan religius (Evans, 1994a : xii)

Pada pertengahan abad 19, perempuan mulai memperlihatkan kemampuan mereka. Tahun 1950 mayoritas perempuan Amerika mendapatkan pendidikan dan membawa pengaruh terhadap politik, terutama pada kehidupan rumah tangga (Evans, 1994a : xii). 20 tahun yang lalu, tahun 1870, orang mulai menyadari kalau perempuan punya kemampuan untuk aktif menyuarakan perjuangan mereka. Awal tahun 1930 barang mengalami pertukaran yang drastis, itu yang membuat masalah pada ekonomi. Untungnya komunitas mereka memotifasi perempuan dalam mengurangi beban yang ada pada keluarga mereka, ketika suami mereka menjadi pengangguran. Dan untuk pertama

kalinya family planning diumumkan oleh pemerintah. Kedudukan pekerja perempuan lebih dimanfaatkan oleh presiden Amerika Franklin D. Roosevelt. Franklin mendukung istrinya, Eleanor sebagai tanda persetujuannya untuk melindungi perempuan dari tuntutan masyarakat yang pengacau. Faktanya walaupun pekerjaan perempuan sama dengan laki –laki tapi mereka menjaga agar upah yang diberikan tidak minim. Keadaan ini terus berlanjut sampai berakhir perang.

Kedudukan perempuan menjadi penjelasan masalah setelah masalah deskriminasi rasial di akhir tahun 1950, jadi di awal tahun 1970 gerakan feminis muncul atas permintaan hak –hak mereka sampai awal tahun 1980. (Evans, 1994b : 213-230). Mereka mencari untuk membuat mimpi Amerika yaitu: Liberty, Equality, dan Fraternity kedalam kehidupan.

Di Amerika wanita terkadang diasumsikan, mampu memberikan partisipasi yang besar dalam masyarakat di luar dari batas peranannya di rumah dan memiliki status sosial yang sama dengan laki –laki kebanyakan dalam bidang kehidupan. Wanita pada abad ke -20 telah dapat mengungkapkan lebih banyak suara dalam bidang politik dan memiliki hak yang sama dengan pria. Selain itu pun pada bidang pendidikan wanita sekarang jauh lebih bebas untuk belajar dan menuntut ilmu pada pilihan mereka masing –masing. Ini pun didukung dengan mulai banyaknya dibuka lapangan pekerjaan yang sesuai untuk wanita sekarang. Pada awal abad ke-21 merupakan awal dari era para

kaum wanita. Di tangan wanita terdapat peluang- peluang dan kekuatan dalam membenteng jalan abad- abad yang belum lahir.

Tapi kadang mereka pun harus lagi- lagi terbentur dengan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dan istri yang bertanggung jawab dengan rumahtangganya. Mereka harus dituntut untuk lebih bisa lagi bagi waktu.

2.5 Biografi Pengarang

If Tomorrow Comes ini ditulis oleh Sidney Sheldon. Dia lahir tanggal 11 February 1917 di Chicago, Amerika. Dia mengawali karirnya dengan menulis beberapa naskah sandiwara untuk Broadway. Pada tahun 1962 dia mulai serius untuk menulis novel dan karya pertamanya adalah *The Naked Face* yang dia tulis pada tahun 1969. karena karyanya itu dia mendapatkan penghargaan The Best First Novel dari Edgar Allan Poe Award. Novel *If Tomorrow Comes* ini sendiri ditulis Oleh Sheldon pada tahun 1985.

Ayahnya bernama Otto Schechtel keturunan German jewish dan ibunya bernama Natalie keturunan Rusia jewish. Dia menikah saat umurnya 30 tahun. Dia menikah dengan seorang aktris yang juga sebagai design interior Jorja Curtwright Sheldon, tapi dia meninggal akibat serangan jantung pada tahun 1985. Sheldon menikah lagi dengan Alexandra Kostoff, dia mantan aktris cilik dan seorang executive advertising. Mereka menikah tahun 1989. Dia mempunyai seorang anak perempuan dari perkawinannya dengan Jorja

Curtwright yang bernama Mary. Dia juga seorang penulis dan penghargaan pertamanya atas karya novelnya yang berjudul *Perhaps I'll Dream of Darkness*.

Sheldon meninggal akibat komplikasi penyakit pneumonia di Eisenhower Medical Center di Rancho Mirage, California tanggal 30 January 2007, pada umur 89 tahun.

Dari delapan belas novel yang di tulis oleh Sheldon, delapan di antaranya membahas tentang wanita. Selain *If Tomorrow Comes, Wind Mills of The Gods*(1990) bercerita tentang tokoh utama Mary Ashley yang seorang professor Universitas Yale, ia berjuang untuk menjadi duta besar Amerika untuk Rumania sekaligus menghadapi intrik politik luar negeri Amerika yang mematikan. Sedangkan pada *Rage of Angel*(1985), Jennifer Parks adalah korban pemerkosaan yang berhasil menjadi pengacara handal di New York. *Master of Game*(1989) berkisah tentang perjuangan Kate Mc Gregor dalam mempertahankan perusahaan warisan ayahnya dan membawanya pada kesuksesan. Seorang warga Negara Amerika bernama Megan bahkan turut berjuang dalam gerakan revolusi di Spanyol dan menyelamatkan nyawa seorang pemimpin revolusi dari hukuman mati, cerita ini dalam *The Sand of Time*(1990). Cerita lain lagi dalam *Nothing Last Forever*(1994), ada tiga orang dokter wanita yang berusaha melawan pelecehan seksual dan peremehan kemampuan yang di lakukan oleh rekan dokter pria mereka. *Stranger in The Mirror*(1993), seorang wanita bernama Jill mendapatkan pelecehan seksual saat dia berjuang untuk menjadi seorang bintang Hollywood. Sedangkan dalam

Blood Line(1991), Elizabeth Roffe menjadi target pembunuhan dari seorang dewan direksi perusahaan yang dipimpinnya karena ia mempertahankan untuk tidak menjual saham perusahaan tersebut.

2.6 Rujukan Yang Relevan.

Dalam rujukan ini kita bisa melihat penulis-penulis siapa saja yang pernah menulis tentang wanita khususnya mengambil subjek yang sama yaitu *If Tomorrow Comes* karya Sidney Sheldon. Rujukan ini juga kita bisa membandingkannya antara karya tulis yang satu dengan karya tulis yang lainnya terutama hasil karya penulis. Rujukan-rujukan yang penulis temukan antara lain adalah :

1. *Potret Perempuan dalam novel Binodini karya Rabindranath Tagore.*

Ditulis oleh Sharon Stephanie.

Persamaan ada pada judul Sharon dengan judul penulis dimana sama-sama tentang potret kehidupan wanita tapi dengan objek yang berbeda.

2. *Refleksi Kehidupan Wanita dalam drama The Woman karya Clare Boothe Luce.*

Ditulis oleh Ulfa Sartika.

Pada judul yang ditulis oleh Ulfa ini membahas tentang refleksi kehidupan seorang wanita yang ada pada novel *The Woman*, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kehidupan seorang wanita tapi dengan objek yang berbeda.

3. *The Portrait of Gender Inequalities As it is Reflected in Sidney Sheldon's If Tomorrow Comes*. Ditulis oleh Sri Adriaty Natsir.

Pada judul ini Sri membahas tentang kesetaraan gender sedangkan penulis mengangkat tentang kehidupan tokoh wanita itu sendiri dengan persamaan pada objek yang diteliti.

4. *Wanita dalam novel "The Stars Shine Down" dan "If Tomorrow Comes" karya Sidney Sheldon (Sebuah Analisis Gender)*. Ditulis oleh Nurwahyudianti.

Sama- sama membahas tentang novel karya Sidney Sheldon. Nurwahyudianti membahas tentang gender dan membandingkan 2 novel karya Sheldon.



BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Karakter Tokoh Wanita

Setiap novel memiliki karakter yang bermacam-macam. Ada yang antagonis maupun yang protagonis. Karakter sangat penting dalam alur tiap cerita. Pengarang menciptakan karakter-karakter pada setiap karyanya dari imajinasinya. Pada karakter tiap tokoh yang dapat kita lihat adalah: fisiknya, kehidupan sosialnya dan sikap maupun sifatnya. Ada beberapa karakter wanita yang ada dalam novel *If Tomorrow Comes* ini, tapi penulis akan menjelaskan beberapa tokoh saja yang menjadi perwakilan dari tokoh wanita yang lain. Tokoh-tokoh itu antara lain :

3.1.1 Tracy Whitney

Tracy adalah salah satu tokoh wanita dan menjadi tokoh utama dalam novel *If Tomorrow Comes* ini. Berbicara tentang karakter Tracy sangatlah bervariasi karena sebagai tokoh utama porsi peran dia pun dalam novel ini otomatis jauh lebih banyak dibandingkan tokoh wanita yang lain, yang ada dalam novel *If Tomorrow Comes*. Pada awal cerita, Sheldon menggambarkannya sebagai wanita yang baik-baik lengkap dengan kesempurnaan fisik yang dia miliki tapi ditengah cerita, Tracy menjadi seorang wanita yang pendendam dan memiliki trauma terhadap pria apalagi

dia takut untuk jatuh cinta lagi dengan seorang pria. Fisik yang dimiliki oleh Tracy adalah gambaran dari istri ke-2 Sheldon. (Sheldon, 2007 : 470).

Tracy anak perempuan satu-satunya dari Whitney dan Doris. Ia lahir di Louisiana, umurnya 25 tahun. Di dalam tubuh Tracy mengalir campuran darah Inggris, Irlandia, dan Skotlandia. Tracy hanya memiliki kedua orang tuanya dan tidak punya saudara ataupun keluarga yang lain. Jenis keluarga ini biasa disebut dengan *nuclear family*. Lima tahun yang lalu ayahnya meninggal.

Tracy memiliki rambut yang berwarna kecoklatan. Wajahnya cerah dan tampak cerdas, bibirnya merekah dan ia memiliki warna mata yang dapat berubah-ubah. Dia senang berolah raga. Oleh sebab itu dia memiliki tubuh yang langsing dan tinggi semampai.

...., so on Sunday morning she jogged along the West River Drive or on the promenade skirting the Schuylkill River. She joined a Saturday afternoon t'ai chi ch'uan class, ... (Sheldon, 1985 : 10).

Apabila ia sedang marah ataupun merasa tegang maka warna kulitnya akan berubah-ubah, mulai dari putih yang tembus cahaya hingga merah jambu tua.

Her mother had once told her, "Honestly, child, sometimes I don't recognize you. You've got all the colors of the wind in you." (Sheldon, 1985 : 6-7).

Setiap dia berjalan di hadapan orang-orang, mereka akan memandangnya dengan kekaguman tak terkecuali wanita yang merasa iri dengan apa yang dimiliki oleh Tracy, ditambah lagi dengan senyumnya yang terus

mengembang dibibirnya yang merah. Sikapnya yang ramah membuat dia mempunyai banyak teman dan cepat akrab dengan orang-orang yang baru ia kenal.

Setelah kematian ayahnya Tracy memutuskan untuk pindah ke Philadelphia dan mengejar cita-citanya untuk bekerja di suatu bank. Walaupun ibunya menyuruhnya untuk meneruskan usaha ayahnya tapi Tracy tetap bersihkeras untuk pindah ke Philadelphia dan akhirnya ibunya pun merelakan walaupun dengan berat hati. Kini dia bekerja di *Trust and Fidelity Bank* yang ada di Philadelphia. Tracy bekerja sebagai operator computer yang mengepalai Bagian Pemindahan Kawat (pemindahan uang dari satu bank ke bank lain). Tiap hari Tracy berkutat dengan computer dan jutaan dolar uang yang harus dia pindahkan secara elektronik. Ini membuktikan bahwa selain cantik, muda ternyata Tracy adalah seorang wanita yang pintar dan teliti. Dia tinggal di sebuah apartemen yang ada di Philadelphia Utara. Walaupun apartemen itu berada di daerah yang kumuh tapi dia sangat menikmati hidupnya.

Sebagai seorang wanita dia membutuhkan seseorang yang dapat mendukungnya kapan pun dan dalam kondisi apa pun. Karena kepandaiannya dan pengetahuan yang ia miliki akhirnya dia berkenalan dan akhirnya menjalin hubungan dengan Charles Stanhope III. Mereka bertemu saat sama-sama menghadiri acara symposium keuangan. Charles seorang pria yang berasal dari keluarga yang terpandang. Berusia 35 tahun dan merupakan

idaman dan incaran wanita-wanita di Philadelphia. Akibat perbedaan ini Tracy menjadi seorang yang tak percaya diri, dia tak percaya diri dengan kekurangan yang ia miliki.

In the beginning, Tracy had not been impressed with Charles Stanhope III, even though she was aware that he was considered Philadelphia's prize catch. (Sheldon, 1985 : 9).

Walaupun dia telah tinggal di sebuah kota besar, faktor itu tak dapat merubahnya untuk lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya. Seperti saat Tracy bercinta dengan Charles, Tracy tak menyukai cara bercinta Charles, ia ingin yang lebih berani tapi Charles tak menyukainya dan ia pun tak bisa menolak cara bercinta Charles. Seharusnya mereka saling berkomunikasi dan menceritakan keinginan dan kekecewaan yang mereka rasakan agar tak ada yang terbebani maupun dibebani. Tracy akhirnya hamil dan awalnya ia pun ragu untuk menceritakan kehamilannya kepada Charles tapi Charles akhirnya mau bertanggung jawab.

....., Tracy was filled with uncertainty. Charles had not brought up the subject of marriage, and she did not want him to feel he had to marry her because of the baby. She was not certain whether she could go through with an abortion, but the alternative was an equally painful choice. (Sheldon, 1985 : 10).

Walaupun sempat ditentang oleh kedua orang tua Charles tapi akhirnya mereka merencanakan sebuah acara pertunangan. Kegembiraan itu tak berlangsung lama karena Tracy menghadapi masalah yang membuatnya

harus masuk kedalam penjara. Charles akhirnya memutuskan hubungan dan semenjak itu dia menjadi dendam terhadap Charles.

*"It doesn't sound like there's much to straighten out. Not if you've confessed to doing all those things. The family can't afford to get mixed up in a thing like this..." (Sheldon, 1985 :42).
...., she was filled with a pain that turned to cold fury. (Sheldon, 1985 : 87).*

Setelah keluar dari penjara dan memulai hidupnya dengan melakukan pencurian dan penipuan, dia bertemu dengan Jeff Stevens yang juga seorang penipu. Suatu pencurian berlian di sebuah pesawat *Air France* yang akhirnya membuat mereka jadi lebih akrab setelah beberapa kali bertemu mereka selalu saling bersaing. Jeff membujuk Tracy agar menerima cintanya tapi tak semudah itu apalagi trauma terhadap pria yang di alami oleh Tracy.

She enjoyed being with him, but she was sure that given the opportunity, he would not hesitate to double-cross her. He was a man to be careful of, and that she intended to be. (Sheldon, 1985 : 297)

Namun pada akhirnya Tracy pun luluh dengan kebaikan Jeff dan akhirnya mereka memutuskan untuk berhenti dari perbuatan jahat mereka dan akan segera melangsungkan pernikahan.

Tracy adalah seorang wanita yang menyukai tantangan dan dia menemukan kesenangan itu di tiap kejahatannya. Tapi alasan dia melakukan itu semua karena dia tak menyukai orang-orang kaya yang sombong, tamak dan angkuh.

"The people who jumped at her swindles were greedy or immoral, or both. No one will ever commit suicide because of what I've done to them, Tracy promised herself." (Sheldon, 1985 : 255).

3.1.2 Doris Whitney

Doris Whitney adalah ibu dari Tracy. Dia seorang wanita yang mempunyai semangat hidup, cantik, pandai dan mempesona. Doris berasal dari daerah selatan. Ia agak pendek dan gemuk. Sebagai seorang ibu dia sangat dekat dengan satu-satunya anak perempuannya,

From the time Tracy was a small girl, she had been able to go to her mother with her problems, to discuss school and boys and, later, men. (Sheldon, 1985 : 18).

namun setelah kejadian yang menimpa perusahaan suaminya Doris menjadi pendiam, tertutup dan frustrasi. Sepeninggal suaminya, ia tak pernah berfikir untuk berkencan dengan seorang pria mana pun. Kesibukannya hanyalah meneruskan usaha peninggalan suaminya.

Tidak seperti anaknya, Doris tetap bertahan tinggal di New Orleans. Doris dan keluarganya tinggal disebuah rumah yang bergaya Victoria, yang terletak di Garden District, daerah perumahan yang bernama Uptown. Rumahnya terbuat dari kayu dan tak memiliki ruang bawah tanah karena daerah ini terletak di bawah garis permukaan laut.

Awal terbentuk perusahaan suaminya kehidupan keluarga Whitney sempat memburuk tapi lama kelamaan usaha itu maju dan ekonomi keluarganya pun ikut naik. Setelah suaminya meninggal dia harus mengambil

alih perusahaan itu dan akhirnya perusahaan itu jatuh bangkrut. Seorang pengusaha datang untuk menawarkan bantuan, Doris pun menerimanya tapi yang ada justru perusahaan itu tambah bangkrut dan memiliki banyak utang. Karena bingung dan putus asa dengan masalah yang sedang dia hadapi, akhirnya Doris memutuskan bunuh diri agar tak ada orang yang dapat dia buat susah terlebih anaknya sendiri. Seperti yang tertulis dalam surat yang ia tulis sebelum meniggal,

*My darling Tracy,
Please forgive me, I failed, and I couldn't stand being a burden on
you. This is the best way. I love you so much.
Mother. (Sheldon, 1985 :21)*

3.1.3 Ernestine Littlechap

Ernestine adalah salah satu napi yang paling di takuti di penjara wanita di Louisiana Selatan. Ernestine mempunyai kulit yang gelap, tingginya hampir enam kaki. Dia memiliki mata yang sipit, tatapannya tajam dan dingin, garis mukanya tampak keras. Kepalanya dicukur gundul sehingga batok kepalanya terlihat berkilau biru kehitaman saat cahaya lampu menyinarinya. Sebuah codet yang panjang menghiasi wajahnya.

Ernestine telah memiliki suami yang bernama Al. Ernestine mempunyai sebuah penyedia jasa pembantu rumah tangga. Tapi suatu waktu anak buahnya tertangkap karena telah mencuri perhiasan di rumah majikannya yang terdahulu, akibatnya pembantu itu menceritakan semua kejadian itu kepada polisi. Ernestine menyuruhnya untuk mencuri harta

majikannya lalu mengundurkan diri dari pekerjaan dan melarikan diri. Karena keterangan itu akhirnya Ernestine ditangkap dan di jatuhi hukuman selama beberapa tahun.

Para napi dan sipir yang ada di penjara Louisiana itu takut dan segan dengan Ernestine

"This is your first time in the joint, huh? Well, I'm gonna give you a tip, querida. Ernestine Littlechap runs this place. Be nice to her an' you got it made." (Sheldon, 1985 : 57).

kecuali Big Bertha. Mereka berdua saling bersaing untuk menjadi orang yang paling berpengaruh di penjara Louisiana itu. Awalnya Ernestine berlaku kasar dengan Tracy namun setelah Tracy keluar dari sel pengasingan, Ernestine menjadi baik dan dia pun melindungi Tracy dari teror-teror yang datang dari Big Bertha, dia juga yang menolong Tracy dalam rencana pelarian diri dan dia juga yang membantu Tracy dalam pembalasan dendam.

3.1.4 Big Bertha

Selain Ernestine, Big Bertha adalah napi yang paling disegani dan ditakuti oleh napi-napi yang lain dan para sipir. Big Bertha adalah wanita asal Swedia. Dia memiliki tubuh yang tinggi besar, tingginya lebih dari enam kaki. Ekspresi wajahnya datar dan dia memiliki banyak sekali bekas cacar di wajahnya. Ia memiliki mata yang bening tapi liar. Karena mempunyai badan yang besar akibatnya cengkeram tangannya sangat keras, sekeras besi. Tracy sampai-sampai tak bisa bergerak akibat cengkeraman itu.

Setiap napi baru mereka pasti akan merasakan kejahatan dari Big Bertha ini. Tidak ada yang bisa melarang apa lagi menolaknya.

Her hands snaked up between Tracy's legs, and she whispered, "Nobody says no to me, you cunt. I'm comin' to get you tonight, Littbarn, and I'm gonna fuck your ass off." (Sheldon, 1985 : 89).

Karena dalam penjara Louisiana ini para napi baru mau tidak mau harus melakukan apa yang diminta sebagai gantinya dia akan dilindungi dan terhindar dari masalah-masalah yang akan dia hadapi. Begitu pun sebaliknya dengan Big Bertha, kalau dia berhasil menundukkan para napi baru itu artinya dia punya kekuatan atau pelayan-pelayan yang akan siap melayaninya kapan pun dia butuh. Walaupun semua napi takut kepada Big Bertha tapi Ernestine sebaliknya, mereka berdua saling berebut dalam kekuasaan kepemimpinan. Terlebih lagi saat Big Bertha menginginkan Tracy tapi Ernestine selalu melindungi dan karena itu juga mereka sering berkelahi.

A familiar voice behind Tracy rasped, "Get your fuckin' hands off her, you asshole."

The air was suddenly charged with electricity. The two amazons were eyeing each other with naked hatred. They're ready to kill each other over me, Tracy thought. (Sheldon, 1985 : 86).

"You goddamn bitch!" Ernestine was screaming. "I warned you!" she slashed her fingernails across Big Bertha's face, clawing at her eyes.

"I'm blind!" Big Bertha screamed. "I'm blind!" she grabbed Ernestine's breasts and starting pulling them. The two women were punching and clawing at each other as four guards came running up. (Sheldon, 1985 : 89).

Big Bertha adalah seorang ibu yang jahat, sewaktu dia di Chicago dia menjadi seorang perawat dan dia membunuh pasien-pasiennya. Big Bertha memberikan pasien-pasiennya racun sianida dan menyaksikan pasien-pasiennya mati. Itulah yang menjadi alasan Big Bertha sampai dijatuhi hukuman. Dalam novel ini tak dijelaskan apa alasan Big Bertha melakukan tindakan itu.

3.1.5 Old Iron Pan

Old Iron pan adalah salah satu sipir penjara yang ada di penjara wanita di Louisisana. Dia adalah seorang wanita yang bertubuh pendek, gemuk, dengan wajah yang membatu dan rambut yang dicat coklat. Sikap dan tutur katanya sangat kasar.

The matron whirled around, her face filled with fury. "Shut your fuckin' mouth. You speak only when you're spoken to, do you understand? That goes for all you assholes." (Sheldon, 1985 : 46).

The matron snapped, " I hate smart asses. Let's put you in the bing till you learn some respect." (Sheldon, 1985 : 62).

Para napi takut kepadanya karena Iron Pan adalah wanita liar yang jahat.

Paulita cautioned, " You better listen to her, baby. Old Iron Pants is one mean bitch." (Sheldon, 1985 : 59).

Ia termasuk sipir yang suka menggunakan "jasa" para napi. Iron akhirnya dipecat karena telah memberikan Tracy pekerjaan yang sangat banyak dan harus di kerjakan seorang diri dan pekerjaan itu membutuhkan tenaga yang

kuat. Selain itu ada beberapa napi yang melaporkan jika Iron Pan memperkosa napinya, ada juga laporan tentang Iron Pan bersikap brutal dan mencuri barang-barang para napi.

Para sipir yang lain pun tak berbeda jauh dengan Iron Pan. Para napi berkelakuan tak manusiawi, sikap mereka begitu karena para sipir pun tak pernah menegur mereka. Padahal selama ini orang menginginkan agar para tersangka yang masuk ke sel tahanan dapat berubah sikapnya setelah mereka keluar nanti tapi ini justru sebaliknya karena para napi pun sikapnya bertambah brutal karena kerjasama dengan para sipir yang memanfaatkan keadaan para napi yang lemah.

Kebiasaan yang ada di dalam sel itu adalah apabila ada napi baru yang kecanduan maka para sipir mencengkoki para napi obat-obatan terlarang, contohnya heroin, morfin, dll. Saat para napi itu mulai ketagihan, sipir membiarkan mereka sampai si napi memerlukan obat bius sedemikian rupa, hingga ia berkeringat dan meronta-ronta. Setelah itu baru si sipir memberikannya obat itu dan sebagai imbalannya napi itu harus memberikan jasanya kepada sipir tersebut.

3.1.6 Sue Ellen

Sue Ellen adalah istri dari kepala penjara wanita Louisiana, George Brannigan. Mereka mempunyai seorang anak perempuan bernama Amy.

Awalnya dia merasa was-was saat akan tinggal di lingkungan penjara, tapi Brannigan memberinya pengertian dan akhirnya dia pun setuju.

Sue Ellen adalah seorang wanita yang berwajah menyenangkan, berambut pirang, dan berusia 35 tahun. Ia memiliki sikap yang tak tentu dan merasa canggung. Sue Ellen memiliki tubuh yang kurus dan sangat ragu-ragu dalam bertindak. Sikapnya ini sangat wajar karena hampir semua orang yang bekerja dirumahnya adalah para nara pidana yang tentu saja memiliki beragam kejahatan yang telah mereka lakukan. Awalnya dia ragu dengan para pelayan yang ada dirumahnya. Dia takut akan terjadi apa-apa dengan dirinya, rumah, dan keluarganya. Tapi untunglah suaminya memberikan pengertian dan jaminan yang baik terhadapnya. Ia menjadi seorang ibu yang sangat disiplin terhadap anaknya. Suatu hari Sue Ellen merasa iri dengan sikap yang di tunjukkan Amy kepada Tracy. Ia merasa Amy terlalu dekat dengan Tracy sehingga ia berfikir untuk tidak menggunakan jasa Tracy lagi. Tapi niat itu dia urungkan setelah ia berbicara dengan suaminya.

"George, I don't think we should keep Tracy on."

Warden Brannigan looked up from his newspaper. "What? What's the problem?"

"I'm not sure, exactly, I have the feeling that Tracy doesn't like Amy. Maybe she just doesn't like children."

"She hasn't been mean to Amy, has she? Hit her, yelled at her?"

"No....."

"What, then?"

"Yesterday Amy ran over and put her arms around Tracy, and Tracy pushed her away. It bothered me because Amy's so crazy about her. To tell you the truth, I might be a little jealous. Could that be it?"

Warden Brannigan laughed. "That could explain a lot, Sue Ellen. I think Tracy Whitney is just right for the job. Now, if she gives you any real problems, let me know, and I'll do something about it."

"All right, dear." Sue Ellen was still not satisfied. She picked up her needlepoint and began stabbing at it. The subject was not closed yet. (Sheldon, 1985 :101).

Sue Ellen dan keluarganya tinggal di sebuah pondok yang menjadi fasilitas tambahan yang diberikan kepada suaminya sebagai pejabat kepala penjara. Selain itu fasilitas lain yang ia dapat adalah : koki, seorang pembantu, sopir, dan seorang pengasuh anak yang semuanya para napi yang diberikan kepercayaan untuk bertugas di luar penjara.

3.1.7 Amy

Amy satu-satunya karakter anak yang ada dalam novel ini. Walaupun perannya hanya sedikit tapi dengan adanya tokoh Amy ini lebih memperjelas lagi keadaan dan perasaan Tracy sebagai seorang calon ibu.

Amy adalah anak dari Sue Ellen dan George Brannigan. Mereka tinggal dibelakang penjara Louisiana. Usia Amy baru 5 tahun. Badannya kurus, matanya berwarna coklat dan terlihat cerdas. Walaupun ia bukanlah anak yang cantik tapi ia seorang anak yang lincah dan bersahabat. Dan dengan cepat Amy bisa langsung akrab dengan Tracy. Sebelum Tracy menjadi pengasuh Amy, Judy lah yang melakukan pekerjaan itu. Tapi karena masa hukuman Judy telah berakhir, Brannigan akhirnya mencarikan napi yang lain untuk menjadi pengganti Judy. Walaupun Tracy kadang berkata kasar dengan Amy tapi Amy tetap tak takut padanya dan tambah menyayangi

Tracy. Suatu hari Amy pernah meminta Tracy untuk menjadi ibunya dan dengan cepat Tracy menolaknya.

At breakfast one morning, Amy said, "I love you, Tracy. Will you be my mother?"

The words sent a pang though Tracy. "One mother is enough. You don't need two." (Sheldon, 1985: 97).

Amy menyukai sarapan yang terbuat dari bubur gandum yang dicampur dengan buah. Selain itu dia pun menyukai permainan boneka tangan dan Tracy membuatnya walaupun hasilnya tidak begitu bagus. Amy paling suka berjalan-jalan melalui padang rumput, yang dihiasi bunga-bunga liar yang berwarna-warni.

Tokoh-tokoh wanita yang ada pada novel *If Tomorrow Comes* adalah wanita-wanita yang telah tahu bagaimana mereka harus bersikap disaat keadaan atau pun kondisi mereka dalam keadaan bermasalah. Mereka pun telah mengerti sampai sejauh mana mereka harus bersikap sebagai wanita yang aktif diluar maupun didalam rumah. Walaupun saat itu perubahan tentang kehidupan wanita telah berkembang tapi dari novel ini, kita bisa melihat bahwa masih ada wanita yang taat dengan budaya yang lama.

Dari 18 karya novel Sidney Sheldon, 8 diantaranya menggambarkan tentang wanita. Sheldon menyukai karakter-karakter wanita karena Sheldon beranggapan bahwa wanita adalah orang yang mampu dan berbakat di berbagai bidang. Kebanyakan para pembaca dari novel Sheldon adalah wanita. Begitu pun pada tokoh-tokoh wanita yang ada pada novel *If*

Tomorrow Comes ini. Sheldon menghadirkannya karena kemampuan dan keberanian yang dimiliki oleh tiap tokoh wanita.

3.2 Peran dan Kedudukan Tokoh Wanita

Peran dan kedudukan wanita tidak hanya di lingkungan keluarga saja tapi juga di lingkungan masyarakat. Seiring perubahan jaman, peran dan kedudukan wanita pun telah banyak berubah. Walaupun begitu masih ada wanita yang tunduk dengan peran dan kedudukan mereka yang sesuai dengan budaya Amerika.

3.2.1 Peran dan Kedudukan Wanita di Lingkungan Keluarga

Peran seorang wanita adalah ibu sekaligus istri dan anak. Sebagai seorang wanita yang telah bersuami maka perannya adalah sebagai istri dan jika ia telah memiliki anak maka perannya pun akan bertambah lagi menjadi seorang ibu. Ini sudah menjadi hukum alam yang harus dilalui oleh seorang wanita. Sedangkan kedudukannya ibu dan istri sama, saat suami berada di rumah maka posisi ibu dan istri berada di urutan kedua tapi jika suami berada di luar rumah maka posisi sebagai kepala keluarga diambil alih oleh ibu atau pun istri. Selain itu wanita pun menyadari kalau mereka pun mampu menyuarakan keinginannya untuk berkarir di luar rumah. Pada tahun 1919 wanita mulai bebas memperoleh pendidikan dan pekerjaan (Boyer, dkk, 1865 : 109), seperti yang digambarkan dalam novel *If Tomorrow Comes* dimana Tracy punya

pendidikan yang bagus sehingga dia memperoleh pekerjaan yang bagus di sebuah bank.

Doris Whitney adalah gambaran seorang ibu sekaligus sebagai seorang istri. Setelah suaminya meninggal Ny. Whitney yang memegang kendali terhadap perekonomian keluarganya dan juga menjadi direktur utama dalam perusahaan peninggalan suaminya. Dan dia pun sangat menjaga cinta suaminya dengan tidak mencari pengganti suaminya lagi.

" Got a boyfriend yet?" Tracy teased.

Since Tracy's father had died five years earlier, Doris Whitney had not even considered going out with another man, despite Tracy's encouragement.

" No boyfriends." (Sheldon, 1985 :4).

Sebagai seorang ibu, Ny. Whitney memiliki sifat yang penyayang, lembut dan tidak ingin membuat anaknya khawatir. Karena dia hanya memiliki seorang putri maka dia dan putrinya sangat dekat. Sebenarnya ia tidak ingin mengelola perusahaan itu tapi Ny. Whitney tahu betul usaha suaminya untuk membangun perusahaan itu.

When tracy's father had died, many overtures had been made by people who wanted to buy the business. They had offered Doris Whitney enough money so that she could have lived well for the rest of her life, but she had stubbornly refused to sell. " you father built up this business, I can't throw away all his hard work." And she had kept the business flourishing. (Sheldon, 1985 : 18)

Dan dia pun harus mengalah dengan keinginan anaknya yang lebih menginginkan untuk menjadi wanita karir di sebuah bank. Mau tidak mau Ny. Whitney pun yang mengambil alih perusahaan itu.

Selain Ny. Whitney, tokoh wanita yang menjadi ibu sekaligus istri adalah Ny. Brannigan. Ia adalah seorang ibu rumah tangga yang hanya mengurus suami dan anaknya. Dia tidak mempunyai kegiatan apa-apa diluar rumah kecuali mendampingi sang suami di acara-acara kantor. Ny. Brannigan seorang ibu yang sangat disiplin terhadap anaknya. Walaupun dia mendapatkan fasilitas dari pekerjaan suaminya yaitu seorang pengasuh tapi bukan berarti tanggung jawabnya sebagai ibu selesai. Justru dia lebih teliti dan berhati-hati lagi karena pengasuh yang diberikan padanya adalah seorang narapidana. Dia mengkhawatirkan keadaan anaknya.

Mrs. Brannigan complained. She wished Judy well, but she did not want her to leave. Who knew what kind of woman would be Amy's next governess? There were so many horror stories about the terrible things strangers did to children. (Sheldon, 1985 : 91).

Selain memasak Ny. Brannigan melakukan kegiatan-kegiatan seperti merajut, menjahit dan memasak. Sebagai seorang istri, dia adalah partner hidup suami. Saat seorang wanita memutuskan untuk menikah maka apa pun yang akan diperbuat haruslah seizin suami. Walaupun menolak untuk tinggal dilingkungan penjara dan setiap hari harus berhubungan dengan para narapidana yang mempunyai kejahatan yang berbeda-beda, Ny. Brannigan tak punya pilihan lain untuk tetap mengikuti suaminya kemana pun suaminya pergi.

When Sue Ellen Brannigan had arrived there five years earlier, she had been nervous about living on the grounds of the penitentiary, and even more apprehensive about having a house full of servants who were all convicted criminals.

"How do you know they won't rob us and cut our throats in the middle of the night?" she had demanded.
"If they do, " Warden Brannigan had promised, "I'll put them on report."
He had persuaded his wife, without convincing her, but Sue Ellen's fears had proved groundless. (Sheldon, 1985 : 90-91).

Dua sosok ibu sekaligus istri dapat kita lihat pada kedua tokoh diatas. Ada beberapa tipe wanita yaitu : wanita stereotype dan wanita karir atau wanita yang dapat menggabungkan ke dua tipe tersebut. Ny. Brannigan adalah tipe wanita stereotype dimana ia adalah seorang wanita yang patuh dan tunduk kepada suami. Sedangkan pada tokoh Ny. Whitney, adalah tipe wanita yang menggabungkan antara wanita stereotype dan wanita karir. Sebenarnya Ny. Whitney adalah tipe wanita yang sama dengan Ny. Brannigan perbedaannya adalah Ny. Whitney harus menjadi wanita karir karena keadaan. Dalam keadaan sebagai seorang ibu ke dua tokoh tersebut sama-sama menjadi seorang ibu yang perhatian dengan anaknya. Tapi Ny. Brannigan lebih protektif lagi terhadap anaknya, selain anaknya yang masih kecil dan masih membutuhkan perhatian lebih, Ny. Brannigan pun khawatir dengan lingkungan tempatnya tinggal. Dimana ia dan keluarganya tinggal dan bertemu dengan para nabi-nabi setiap harinya. Sedangkan Ny. Whitney lebih santai karena anaknya Tracy sudah cukup dewasa untuk bisa mengurus dirinya sendiri tapi bukan berarti Ny. Whitney lepas tangan atas kehidupan Tracy terlebih setelah suaminya meninggal. Ia justru khawatir dengan keinginan Tracy untuk mencari pekerjaan di Philadelphia.

.... *"Tell me what's happening in Philadelphia."*
.... *"How is your job? Still enjoying it?"* (Sheldon, 1985 : 4).

Peran sebagai seorang istri pun dapat kita lihat pada tokoh Ernestine, dia melakukan pekerjaan yang melanggar hukum hanya untuk membantu perekonomian rumah tangganya dan suaminya yang saat itu hanya bekerja sebagai tukang service AC. Sesungguhnya posisi wanita telah ditempatkan sangat terhormat, dimana seorang ibu kerjanya mengurus rumah tangga, mendidik anak dan mengurus suami sedangkan tugas sang pria mencari nafkah dan melindungi keluarganya. Pria harus melakukan itu walaupun dengan susah payah bahkan kalau perlu berdarah-darah.

Selain sebagai ibu dan istri, peran dan kedudukan seorang wanita dilingkungan keluarga adalah sebagai seorang anak. Dalam lingkungan keluarga peran dan kedudukan anak adalah yang paling bawah. Dalam novel ini ada dua tokoh yang menggambarkan sosok seorang anak. Tracy Whitney dan Amy anak dari Sue Ellen.

Saat melihat ke dua tokoh ini kita sudah bisa membandingkan peran dan kedudukan mereka. Tracy sebagai wanita dewasa pasti punya tanggung jawab yang jauh lebih besar dibandingkan Amy yang masih berumur 5 tahun. Selain itu Tracy pun sudah bisa hidup mandiri dengan mencari pekerjaan dan tinggal sendiri di sebuah apartement di Philadelphia sedangkan Amy masih harus selalu dijaga dan masih memerlukan perhatian dari kedua orang tuanya.

3. 2. 2 Peran dan Kedudukan Wanita di Lingkungan Masyarakat

Peran dan kedudukan wanita saat ini telah jauh berkembang dibandingkan dulu. Seperti saat ini, selain laki-laki yang sibuk diluar rumah dengan pekerjaannya, wanita pun tidak kalah sibuknya. Perusahaan-perusahaan yang ada saat ini tidak sedikit yang membutuhkan tenaga wanita.

Pergaulan di luar rumah pun menjadi lebih ramai dengan bergabungnya kaum wanita dalam komunitas-komunitas tertentu. Citra wanita pekerja saat itu sudah menyebar dan meningkat. (Evans, 1994b : xiv). Awal tahun 1970-an remaja-remaja saat itu mulai menolak pola hidup stabil yang diciptakan oleh orang tua mereka. Mereka mulai melakukan perubahan dengan terjun ke dunia politik radikal, menemukan standar baru dalam berpakaian dan perilaku seksual. (Howard, 1949-1950 : 373). Kejadian itu pun yang sedang di alami oleh Tracy. Dia merasa telah dewasa dan ia pun ingin memperluas pergaulannya. Atas rekomendasi temannya Tracy pun pindah dari New Orleans ke Philadelphia. Selain untuk memperluas pergaulan Tracy pun mendapatkan pekerjaan di Trust and Fidely Bank, posisi dia di bank itu pun cukup tinggi dan pekerjaan itu memang membutuhkan ketelitian. Dia bekerja sebagai operator komputer.

I'm going to Philadelphia, Mother. I have a job at a bank there. Annie Mahler, her best friend, was calling her. You'll love Philadelphia, Tracy. It's full of all kinds of cultural things. It has beautiful scenery and a shortage of women. I mean, the men here are really hungry! I can get you a job at the bank where I work....(Sheldon, 1985 : 45).

Setelah beberapa lama tinggal di Philadelphia akhirnya dia mulai melakukan suatu hubungan spesial dengan lawan jenisnya. Walaupun wanita telah memperoleh kebebasan dalam masyarakat tapi suara hati wanita belum sepenuhnya mendapatkan kebebasan. Selain itu, Setiap Tracy pindah dari satu negara ke negara lain, dari orang yang satu ke orang yang lain Tracy dapat dengan cepat beradaptasi dan mendapatkan kepercayaan kepada orang-orang yang baru ia kenal. Ini membuktikan kalau wanita bisa dengan cepat beradaptasi dan sangat fleksibel dengan lingkungan dimana dia berada tapi wanita pun punya kelemahan dimana ia dengan mudah termakan bujuk rayu orang. Awal abad ke-20 wanita masih dianggap sebagai warga kelas dua (Arini, siapa menjajah wanita : <http://www.Angelfire.com/md/alihasas/jajah.htm>). Baik dalam masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga hak-hak sebagai wanita tidak dianggap sama sekali.

Akhirnya pada dekade 1980-1990 terjadi masa transisi kepala pemerintahan antar Ronald Reagan dan Bill Clinton, akibatnya pun berdampak pada keadaan ekonomi yang naik turun (Howard, 1949- 1950 : 412- 420). Sehingga banyak laki-laki atau pun para suami yang kehilangan pekerjaannya atau pun tak punya pekerjaan. Saat itulah peran wanita dibutuhkan, mereka melakukan pekerjaan apapun agar bisa menghasilkan dan membiayai keluarga mereka.

Seperti penjelasan di atas dapat kita lihat contohnya dalam tokoh Ernestine. Dimana dalam membantu perekonomian suaminya ia pun

membuat suatu pekerjaan dan memperkerjakan beberapa wanita tapi karena pekerjaan inilah dia harus masuk kedalam penjara.

" How did you get caught? "

" It was the fickle finger of fate, honey. One of my maids was servin' a luncheon at the mayor's house, and one of the guests was a old lady the maid had worked for and cleaned out. When the police used hoses on her, my girl began singin', and she sang the whole opera, and here's poor ol Ernestine. " (Sheldon, 1985 : 79).

Karena kehidupan masyarakat juga yang membawa Tracy dalam pengalaman-pengalaman yang membuatnya menemukan suatu tantangan hidup dan seorang pendamping hidup.

Walaupun masih banyak wanita yang lebih memilih untuk menjadi ibu rumah tangga tapi tidak sedikit juga wanita yang sadar akan kemampuan mereka dan memilih untuk aktif di masyarakat dan keluarga. Seperti ungkapan tokoh Eleanore Roosevelt "better home, better world". Saat Eleanore istri dari Presiden Roosevelt meyakinkan bahwa wanita mampu berbuat sama baik, dilingkungan keluarga maupun masyarakat dan sama baik dengan pekerjaan pria. (Evans, 1994b : xv). Kondisi ini pun yang harus dilalui oleh Ny. Whitney dan Ny. Brannigan. Walaupun Ny. Brannigan lebih banyak di rumah mengurus anak dan suaminya tapi dia masih harus menemani sang suami saat menghadiri acara-acara kantor.

" What? Oh. Didn't anyone tell you, Tracy? We're having a delegation of VIP visitors today. They'll be having lunch here at the house, ... (Sheldon, 1985 : 107).

Kehidupan masyarakat lain yang dapat kita lihat pada kebudayaan Amerika bahwa masyarakat Amerika sangat materialistis dan sangat individualis. (Arini, Siapa menjajah wanita : <http://www.angelfire.com/md/alihahas/jajah.htm>). Bukti dalam novel yang bisa kita lihat adalah Joe Romano, Hakim Lawrence, dan Conrad Morgan, mereka akan melakukan apa saja untuk mendapatkan uang dan kekuasaan walaupun harus melakukan kekerasan terhadap wanita sekalipun. Kekerasan terhadap wanita meningkat di tahun 1995 setiap delapan detik dan pergaulan bebas, keengganan untuk menikah, menyebabkan tingginya angka pemerkosaan terhadap wanita, yaitu enam menit sekali. (Arini, Siapa Menjajah Wanita : <http://www.angelfire.com/md/alihahas/jajah.htm>). Kenyataan ini dapat dilihat dalam novel *If Tomorrow Comes* dimana para sipir pria melakukan pemerkosaan kepada para napi-napi wanita hingga mereka hamil. Para napi-napi itu rela melakukannya hanya untuk mendapatkan suatu kerja sama antara para napi dan sipir pria, dimana para sipir pria akan memberikan keleluasaan kepada para napi untuk bertemu dengan keluarga ataupun kekasih mereka.

The male guards are even worse. They got keys to these cells, and all they have to do is walk in at night and he'p themselves to free pussy. They might get you pregnant, but they can do a lot of favors. You want a candy bar or a visit from your boyfriend, you give the guard a piece of ass. (Sheldon, 1985 : 80-81).

Dalam lingkungan masyarakat modern seperti saat ini, peran wanita telah banyak dilihat tapi kebanyakan pun wanita masih lebih mementingkan

keluarga dan anak-anak mereka dari pada pekerjaan. Sehingga kesuksesan suksesnya karir seorang wanita, tetap tenaga seorang pria masih jauh lebih dicari dari pada tenaga wanita. Itu pula salah satu alasan kenapa gaji seorang pegawai wanita jauh lebih rendah dari pada pria karena efektifitas dan efisiensi wanita masih rendah. Tapi semakin berkembangnya suatu Negara maka saat ini pun bisa kita lihat jika gaji seorang pegawai bukan hanya dilihat dari gendernya tapi dari kedudukannya disuatu perusahaan.

3.3 Perlakuan Pria Terhadap Wanita

Wanita dari dulu hingga kini selalu dipandang sebelah mata dan diperlakukan tidak adil terhadap lawan jenisnya. Para pria selalu menganggap bahwa wanita hanya dapat bekerja sebagai ibu rumah tangga. Tugas mereka bukan untuk bekerja di luar rumah bahkan seperti yang kita lihat saat ini jika wanita karir lebih aktif di luar rumah dari pada di rumah tangga mereka sendiri. Saat revolusi Amerika, wanita telah berperan banyak dan ternyata telah berlangsung sebelum dan sesudahnya. (Evans, 1994b : x). Seiring berjalannya waktu perubahan-perubahan dramatis mulai tampak pada penampilan wanita di segala bidang. Wanita mulai aktif dalam bidang politik, ketenagakerjaan, pendidikan dan perubahan ini diikuti dengan pergeseran persepsi terhadap wanita.

Sejak saat itu wanita mulai memperjuangkan hak-haknya. Para pria menganggap bahwa tugas wanita adalah memasak, menjahit, membaca, dan

menari. Menurut budaya Amerika, saat itu harta wanita yang menikah bukan hanya miliknya tapi juga sudah menjadi milik suaminya, sekali pun dia mendapatkannya dari bekerja. (Arini, Siapa menjajah wanita: <http://www.angelfire.com/md/alihasas/jajah.htm>). Namun pada tahun 1848 Ernestine Rose berhasil meloloskan UU yang mengizinkan wanita yang telah menikah untuk memiliki kesempatan yang sama dengan pria. UU jenis ini adalah yang pertama di Amerika. (Howard, 1949-1950 : 155). Setelah akhir abad ke-20 pria mulai menyadari arti dari wanita dalam kehidupan rumah tangga. Karena tidak mempunyai seorang anak laki-laki dan anak perempunnya pun, Tracy memutuskan untuk bekerja di Philadelphia maka setelah meninggal ayah Tracy justru memberikan kepercayaan terhadap istrinya Ny. Whitney untuk mengurus perusahaannya. Seiring dengan banyaknya wanita yang telah mendapatkan pendidikan, maka saat itu pun wanita telah banyak yang menjadi wanita karir. Citra perempuan bekerja adalah "glamour working girl." Angkatan kerja perempuan terpelajar meningkat dan menyebar sehingga wanita-wanita mulai tergiring keluar rumah, berkarir dengan bebas dan tidak tergantung lagi pada pria walaupun saat itu pria masih mendominasi. (Evans, 1994b : xiv). Tracy adalah wanita yang berpendidikan sehingga dia ingin menjadi wanita karir. Sementara itu terjadi suatu pertukaran budaya dimana wanita yang lebih sering di dapur sementara pria melakukan pekerjaan yang memang pantas dilakukan oleh pria, ini justru kebalikannya. Charles yang notabennya adalah anak orang

kaya justru lebih suka dan pandai memasak dari pada Tracy yang justru tidak bisa masak dan lebih memilih olah raga sebagai hobinya. Charles pandai memasak karena dia memiliki hobi makan.

Charles was not interested in exercise, but Tracy enjoyed it,... He was a gourmet cook, and he liked preparing esoteric dishes such as Moroccan bistilla and guo bu li, the dumplings of northern China, and tahine de poulet au citron for Tracy and himself. (Sheldon, 1985 :10).

Selain itu, jaman sekarang pun sudah banyak kita jumpai jika koki-koki yang ada di restoran kebanyakan adalah para pria, begitu pun dengan Andre Gillian dimana ia menjadi koki di rumah Perry Pope.

Andre returned to the kitchen and consulted the kitchen clock. Four o'clock. The guests would be arriving at 8:00. Andre thought about telephoning Mr.Pope and telling him the problem,.... (Sheldon, 1985 : 134-135).

Pada tahun 1963 penulis Betty Friedan menerbitkan **The Feminine Mystique**. Buku ini membantu wanita untuk bisa mengutarakan rasa ketidakpuasannya. (Howard, 1949-1950 : 368). Dampak dari buku ini justru berbalik dari yang ada pada novel ini, wanita justru tidak punya keberanian untuk mengutarakan keinginan mereka. Sikap Tracy ini bisa kita lihat saat ketidakpuasan Tracy terhadap hubungan seks antara dia dan Charles. Charles melakukan hubungan percintaannya karena dia tipe orang yang teratur dan cermat. Tracy tidak punya keberanian mengutarakan keinginannya dan rasa bersalah yang ia rasakan saat Tracy menghadapi masalah dan dia pun lagi-lagi tak mengutarakan masalahnya.

Tracy had had little sexual experience, but it seemed to her that Charles made love the same way he lived his life: meticulously and very properly. Once, Tracy had decided to be daring and unconventional in bed, and had so shocked Charles that she began secretly to wonder if she were some kind of sex maniac. (Sheldon, 1985:10)

Sifatnya ini dia bawah hingga saat dia mulai mengenal Jeff Steven, dia pun masih belum berani mengutarakan perasaannya dan membuka hatinya terhadap Jeff.

Dari dulu hingga sekarang pun wanita selalu dijadikan bahan eksploitasi bagi pria. Baik yang mereka tahu maupun tidak. Cara mereka mengexploitasinya pun berbeda-beda seperti Clarence Desmond yang mengiming-imingi Tracy dengan gaji dan posisi yang lebih baik saat dia tahu kalau Tracy akan bertunangan dengan orang kaya dari Chestnut Hill, Philadelphia. Tapi saat dia tahu kalau pertunangan itu batal dan Tracy menjadi nara pidana dia justru mengambil sisa deposito yang dimiliki oleh Tracy dan menolak keinginan Tracy untuk bekerja di Trust and Fidelity Bank.

That would hardly fit in with our high ethical image. I think it unlikely that given your background, any bank would hire you. I would suggest that you try to find employment more suitable to your circumstances. I hope you understand there is nothing personal in this. (Sheldon, 1985 : 156).

Demi kepentingan politik dan kedudukan Gubernur Haber mengexploitasi kepahlawanan Tracy.

The governor, who was about to announce his candidacy for a new term, recognized a good idea when he heard it. "let,s play this close

to the chest for a bit." In politics, timing was everything. (Sheldon, 1985 : 120).

Tindakan eksploitasi pria terhadap wanita pun terjadi saat Jeff Stevens merayu Tracy agar mau bertanding catur dengan Boris Melnikov dan Piotr Negulesco, mereka berdua adalah master catur. Awalnya Tracy menolak tapi karena bujukan Jeff akhirnya dia pun mau melakukannya. Jeff melakukan ini karena dia berencana untuk menjadikan sebagai bahan taruhan dan ia menginginkan uang taruhan itu. Tapi uang taruhan yang ingin dikuasi oleh Jeff tidak berhasil dia bawah lari karena Tracy mengetahui kejahatan Jeff.

"Tracy! What are you doing here?"

"What do you think I'm doing?"

He was the expression on her face. "Wait a minute! You didn't think I was going to run out on you?"

"Why would I think that?" Her tone was bitter.

"Tracy, I left a note for you. I was going to meet you at the Savoy and

—"
"Of course you were," she said cuttingly. "You never give up, do you?"

He looked at her, and there was nothing more for him to say. (Sheldon, 1985 : 233-234).

Dalam hukum dan kekuasaan pun terjadi eksploitasi terhadap wanita. Tracy dijadikan kambinghitam oleh Joe Romano, Perry Pope, Anthony Orsatti, dan Hakim Henry Lawrence. Mereka membuat kesaksian yang palsu dan mengakibatkan Tracy dihukum 15 tahun penjara. Perry Pope dan Hakim Lawrence lebih tunduk kepada materi dari pada hukum yang berlaku. Joe Romano pun dengan bebas membeli bahkan memutar balikkan hukum. Joe Romano melakukan itu karena dia tidak ingin diketahui jika dia yang telah

mencuri lukisan Renoir seharga setengah juta dollar. Saat dipengadilan hakim itu menuduh Tracy yang melakukannya.

This woman broke into Mr. Romano's home, armed with a thirty-two-caliber revolver, stole a Renoir painting worth half a million dollars, and when Mr. Romano caught her in the act, she shot him in cold blood and left him for dead. (Sheldon, 1985 : 35).

Walaupun dalam sejarahnya wanita selalu dilecehkan baik itu dari fisik maupun mentalnya, tapi bukan berarti wanita tidak bisa melawan. Bukan hanya di lingkungan masyarakat saja tapi tidak sedikit wanita mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan di lingkungan keluarga mereka sendiri. Selain itu tindak pelecehan pun terjadi dalam lingkungan penjara wanita, seorang wanita harus pasrah diperlakukan tak senonoh oleh para sipir pria agar mereka bisa mendapatkan ketenangan di dalam penjara itu.

The male guards are even worse. They got keys to these cells, and all they have to do is walk in a night and he'p themselves to free pussy. They might get you pregnant, but they can do a lot of favors. You want a candy bar or a visit from your boyfriend, you give the guard a piece of ass. (Sheldon, 1985 : 80-81).

Keinginan Tracy untuk meminta pertanggung jawaban kepada Joe Romano karena telah membuat ibunya bunuh diri dan untuk memperbaiki nama baik ibunya justru menjadi bencana tersendiri buat Tracy. Dia digoda dan hampir saja diperkosa oleh Joe Romano.

*He ripped her blouse away. "Hey! Look at those tits," he whispered. He began pinching her nipples. "Fight me, baby," he whispered. "I love it!"
"Let go of me!"*

He was squeezing harder, hurting her. She felt herself being forced down to the floor. (Sheldon, 1985 : 30).

Setelah dijatuhi hukuman dan dipindahkan ke penjara wanita di Louisiana Selatan, Tracy mengalami hal yang serupa dimana dia dan para napi wanita lain diharuskan telanjang didepan seorang dokter pria yang akan memeriksa kesehatan mereka.

*The man in the smock said, " I'm Dr. Glasco, ladies. Strip!"
The woman turned to look at one another, uncertainly. One of them said, "How far should we-?"
"Don't you know what the hell strip means? Get your clothes off- all of them." (Sheldon, 1985 : 47).*

Dr. Glasco itu memeriksa pasiennya tanpa mengganti alat-alat yang dia gunakan, menurut Tracy alat-alat itu tidak steril dan saat Tracy memprotesnya, dia justru dibentak dan mendapat giliran paling terakhir. Cara Dr. Glasco memeriksa pasiennya pun dengan kasar dan dia melakukan itu tanpa obat bius.

*She could feel him spread her legs apart and then the cold speculum was inside her, probing and pushing and hurting. Deliberately hurting. She gritted her teeth.
She felt the speculum being roughly pulled out of her. (Sheldon, 1985 : 48).*

Dr. Glasco tega melakukan itu karena dia berfikir bahwa mereka-mereka adalah para napi yang tidak perlu diperlakukan sesopan seperti yang dilakukan oleh dokter-dokter yang sadar dengan tanggung jawabnya. Tindakan pelecehan itu bukan hanya terjadi pada tindakan seseorang tapi bisa

juga dengan suatu imajinasi dimana Daniel Cooper seorang detektif yang sedang menyelidiki kasus-kasus yang berhubungan dengan Tracy, dia selalu membayangkan Tracy dengan tindakan-tindakan pelecehan.

There was an intimacy between them that had not existed before. He knew her smell; he had seen her in her bath, had watched her naked body writhing in the warm water. (Sheldon, 1985 : 332).

Sewaktu kecil Daniel Cooper melihat ibunya sedang bercinta dengan pria lain dikamar ayahnya. Karena rasa marahnya akhirnya dia menikam ibunya yang sedang berada di kamar mandi. Tapi dia tidak dihukum karena saat dipengadilan dia menuduh laki-laki yang bersama ibunya-lah yang telah melakukan semua itu. Selain karena alasan itu, sudah cukup lama Daniel tidak punya hubungan spesial dengan lawan jenis sehingga saat dia bertemu dengan Tracy, dia mulai menyukainya dan membayangkan hal-hal tidak senonoh.

Lester Torrance menjadikan bank dan kedudukannya sebagai jasa kencan pribadi. Ia menggoda janda-janda yang kesepian dan kaya. Lester suka membuat senang orang lain tapi dia pun meminta imbalan terhadap mangsa-mangsanya.

"Good morning," Lester said warmly. "What may I do for you?" He could see her nipples pushing against her cashmere sweater, and he thought, Baby, what I'd like to do for you! (Sheldon, 1985 : 116).

Melihat sejarah perkembangan wanita Amerika, kita bisa menyadari kalau mereka butuh perjuangan keras untuk bisa mendapatkan kebebasan

hingga seperti saat ini. Sejalan dengan itu, dulu hingga kini wanita mulai giat dalam mengkampanyekan segala bentuk-bentuk organisasi untuk perempuan. Organisasi yang pertama terbentuk adalah NOW (National Organization for Woman) dimana organisasi ini membawa kaum perempuan Amerika untuk bisa berpartisipasi penuh dalam masyarakat Amerika. Organisasi ini dibentuk tahun 1962 oleh 28 orang wanita profesional dan termasuk Betty Friedan. (Howard, 1949-1950 : 369). Walaupun masih ada yang belum merasakannya akibat kepercayaan mereka terhadap sistem budaya yang mereka anut, mereka pun takkan pernah berhenti untuk tetap mencari keadilan dan persamaan hak dengan pria.

Dalam novel ini diceritakan juga jika wanita mulai punya keberanian untuk bangkit dan membela hak-haknya. Setelah keluar dari penjara Tracy mulai membalas dendam terhadap orang-orang yang telah membuat ibunya bunuh diri dan telah membuatnya merasakan kehidupan di dalam penjara. Dan dia telah berhasil melakukan pembalasan dendam itu. Setelah itu dia mulai melanjutkan hidupnya dengan melakukan penyamaran dan mulai mengelabui para pria-pria yang berasal dari kalangan orang-orang terpandang.

Suatu kebudayaan dan sejarah yang menjadi latar belakang perlakuan pria terhadap wanita terdapat suatu hubungan erat karena dalam perkembangannya sejarah wanita Amerika selalu menyesuaikannya dengan budaya yang mereka anut secara turun temurun. Begitu pun sebaliknya

dimana budaya wanita Amerika mendukung terhadap sejarah-sejarah yang terus berkembang.

Bahwa tidak semua perlakuan pria terhadap wanita hanya pada suatu kekerasan dan ketidakadilan baik itu dalam sejarahnya maupun budayanya. Pria pun bisa berbuat adil dengan wanita. Seperti saat ini kita bisa melihat jika para suami-suami yang memiliki istri yang berkarir di luar rumah, mereka mengijinkannya tanpa melupakan tugas utamanya sebagai seorang ibu rumah tangga.

Walaupun akhirnya Charles tidak mau bertanggung jawab dengan anak yang dikandung oleh Tracy akibat masalah yang sedang dialami oleh Tracy tapi pada awalnya Charles begitu menyayangi Tracy dan dia rela menolak pertunangan orang tuanya dengan wanita yang sama derajatnya dengan keluarga Charles.

"And they've already selected your wife, "Tracy guessed. Charles took her in his arms. "That doesn't matter a damn. It's whom I've selected that counts. (Sheldon, 1985 : 11).

Karena kelemahan dan kelembutan yang dimiliki oleh wanita para pria pun kadang tidak tega dengan penderitaan yang sering dialami oleh wanita. Otto Schmidt yang telah lama ikut dengan keluarga Tracy menjadi satu-satunya orang yang menolong Tracy saat dia mengalami kesusahan. Otto yang memberitahukan Tracy tentang masalah ibunya dan saat Tracy dipenjara Otto yang mengurus penguburan ibunya. Saat dipenjara pun hanya Otto yang datang menjenguk Tracy.

*"I just came to tell you how sorry my wife and I are. We know whatever happened wasn't your fault."
"The wife and I will be at Mrs. Doris's funeral tomorrow."
"Thank you, Otto." (Sheldon, 1985 : 43).*

Karena kedekatan antara Otto dan keluarga Tracy-lah yang membuat dia merasa dekat dengan mereka dan dengan senang hati membantu Tracy dan keluarga dalam menghadapi masalah. Begitu pun dengan Brannigan, dia tidak yakin jika Tracy mampu melakukan kesalahan sebesar itu sampai dia harus menerima hukuman yang seberat itu.

He had been a professional criminologist for fifteen years, and he prided himself that one of his strengths was his ability to assess prisoners. Some of the convicts in his care were hardened criminals, others were in prison because they had committed crimes of passion or succumbed to a momentary temptation, but it seemed to Warden Brannigan that Tracy Whitney belonged in neither category. (Sheldon, 1985 : 91).

Karena keyaninannya itu Brannigan akhirnya memilih Tracy untuk menjadi pengasuh anaknya. Pada awalnya Jeff Stevens dan Tracy saling bersaing tapi pada akhirnya mereka jatuh cinta dan Jeff menolong Tracy saat dia sakit akibat terlalu lama di dalam pesawat. Mulai saat itu mereka tambah akrab dan memutuskan untuk hidup bersama-sama.

Perlakuan pria terhadap wanita tidak selamanya berdampak negatif. Ada juga pria yang memperlakukan wanita dengan baik dan sopan. Perlakuan pria terhadap wanita akan negatif jika sikap seorang wanita pun tidak dapat terkontrol sehingga membuat pria berlaku kasar terhadap mereka. Seorang wanita pun harus mampu menjaga sikapnya agar orang lain ataupun pria tidak

melakukan hal-hal yang tidak kita inginkan. Jadi sikap pria tidak akan melecehkan wanita jika wanitanya sendiri tidak melakukan hal-hal yang membuat pria melakukan pelecehan itu.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Sastrawan menciptakan karya-karya mereka bertujuan untuk para pembaca dapat menikmati, mamahami, dan memanfaatkan karya mereka. Salah satu karya sastra yang banyak diminati adalah novel. Para pembaca lebih menyukai novel karena kemampuan novel dalam menyampaikan permasalahan yang kompleks secara utuh dan ceritanya pun lebih mudah dicerna. Strukturalisme genetic adalah pendekatan yang digunakan dalam menganalisis novel ini. Struktur ini dapat memadukan antara unsur intrinsic dan unsur ekstrinsik.

Dari hasil yang didapat dari strukturalisme genetik yang digunakan maka disimpulkan bahwa skripsi yang berjudul *Potret Wanita dalam Novel If Tomorrow Comes karya Sidney Sheldon* adalah: kelembutan hati dan sifat halus wanita pun punya sisi yang berbeda bahkan bisa jauh berbeda dari sifat aslinya tatkala peran dan kelembutan hatinya telah di salah gunakan oleh segelintir orang.

Selain itu peran dan kedudukan wanita pun sudah banyak berbeda dari jaman dulu. Ini dapat dilihat dari novel ini dimana tokoh-tokohnya telah membuktikan bahwa wanita pun bisa berkarir dan sukses di luar rumah tanpa melupakan kodratnya sebagai seorang Ibu rumah tangga.

Sifat antara pria dan wanita pun dapat kita lihat perbedaannya. Jaman dulu hingga sekarang, dari lingkungan keluarga bahkan lingkungan masyarakat pun pria selalu berlaku kasar dan tidak adil dengan wanita. Walaupun kini kehidupan wanita sudah jauh lebih baik tapi masih ada segelintir pria yang memandang sebelah mata dari apa-apa yang wanita lakukan ataupun suaranya. Namun kadang sikap wanita yang terlalu berlebihan itulah yang membuat pria tergoda untuk melakukan hal-hal yang melecehkan wanita itu sendiri. Tapi tidak semua pria berlaku kasar dengan wanita, masih ada sekelompok pria pun yang masih menghargai sikap maupun sifat wanita.

Jadi dalam novel *If Tomorrow Comes* ini wanita sudah berani menunjukkan keinginannya namun masih terdapat beberapa wanita yang masih menganut budaya lama. Wanita yang telah menganut budaya modern, mereka bisa melangkah dengan jauh lebih maju.

4.2 Saran

Dalam penulisan skripsi ini, penulis pun mengungkapkan beberapa saran yang mudah-mudahan suatu hari dapat menjadi acuan agar menjadi jauh lebih baik dari apa yang telah ada. Saran-saran itu antara lain:

1. Sebagai suatu karya sastra novel saat ini sedang digandrungi oleh berbagai orang dari kalangan mana pun, makanya dalam penulisan skripsi sebaiknya calon penulis-penulis yang lain dapat meneliti karya-

karya yang berbeda sehingga pengetahuan pun bisa jauh lebih bertambah banyak.

2. sebaiknya diperpustakaan lebih ditambah lagi koleksi-koleksi karya sastra khususnya novel agar mahasiswa yang ingin mencari referensi untuk skripsi mereka punya lebih banyak pilihan dan tidak susah lagi untuk mencari referensi untuk bahan penelitian.
3. Dalam mata kuliah khususnya yang berhubungan dengan sastra sebaiknya para pembimbing (dosen) lebih menjelaskan lagi tentang karya-karya sastra khususnya karya-karya sastra yang baru, sehingga karya-karya sastra yang dipelajari bukan hanya yang klasik saja tapi juga yang modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriaty N, Sri. 2006. *Potret Wanita dalam Drama The Homecoming karya Harold Pinter*, Universitas Hasanuddin Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Arini. *Siapa Menjajah Wanita?*. www. Google. Com.
8 November 2007. 13.30 Wita
<http://www.angelfire.com/md/alihasas/jajah.htm>
- Boyer, dkk. 1865. *The Enduring Vision. A History of The American People 2nd*.
Lexington, Massachusetts. Toronto : D. C. heath and Company.
- Cincotta, Howard. 1949- 1950. *Garis Besar Sejarah Amerika*. 1. Amerika Serikat :
Badan Penerangan Amerika Serikat.
- Damono D, Sapardi. 1978. *Sosiologi Sastra*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Evans. Sara M. 1989. *Born For Liberty. A History Of Woman In Amerika*. Vol. I.
Diterjemahkan Sri Kusdyantinah sb. 1994a. Jakarta : Yayasan Obor
Indonesia.
- 1989. *Born For Liberty. A History Of Woman In Amerika*. Vol II.
Diterjemahkan Sri Kusdyantinah sb. 1994b. Jakarta : Yayasan Obor
Indonesia.
- Gibaldi, Joseph. 1999. *MLA Handbook For Writers of Research Paper*. 5th ed. New
York : The Modern Language Association of America.
- Jabrohim. 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Hanindita Graha Widia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. E.d. Jakarta ; Balai Pustaka.
- Nurwahyudianti. 1996. *Wanita dalam "The Stars Shine Down" dan "If Tomorrow Comes" Karya Sidney Sheldon (sebuah analisis gender)*, Universitas
Hasanuddin. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Nurgiantoro, Burhan. 1981. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjra Mada
University Press.
- Russell R, Christopher. 1966. *How To Analyze Drama*. New York : Monarch Press.

Sheldon, Sidney. 1986. *If Tomorrow Comes*. New York : Warner Books, Inc.

----- 2005. *The Other Side of Me*. Alih bahasa : Wawan EkoYulianto.
2007. Jakarta : Gramedia.

Saukah, Ali, dkk. 1996. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan penelitian* : Malang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Yusbiantri. 2006. *The Portrait of Gender Inequalities As It Is Reflected in Sidney Sheldon's If Tomorrow Comes*, Hasanuddin University. Makassar :

SURAT TUGAS
NO. 160/H4.11.1/PP.40/2007

Sesuai dengan Peraturan Akademik Unhas Nomor 1067/J04/P/2003, tanggal 28 Juli 2003, mahasiswa **Aryani Halim**, Nomor Pokok **F21104716-1** Program Studi Kesusastraan Inggris, Program Reguler Sore Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin telah memenuhi syarat untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir penyelesaian studinya. Sehubungan dengan hal tersebut, Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin menyetujui penulisan skripsi mahasiswa tersebut yang berjudul :

**POTRET WANITA DALAM NOVEL “IF TOMORROW
COMES” KARYA SIDNEY SHELDON**

dengan menugaskan dosen berikut sebagai Konsultan.

Konsultan I : Drs. M. Amir P., M.Hum

Pangkat Pembina/ Gol. IV/a

Konsultan II : Dra. Herawaty, M.Hum,M.A

Pangkat Penata TK.I/ Gol. III/d

Tugas konsultasi ini berlangsung paling lama satu tahun (dua semester) terhitung mulai pada tanggal dikeluarkannya surat tugas ini.

Makassar, 26 September 2007

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Drs. M. Amir P., M.Hum.
NH 131 792 026

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Sastra
2. Ketua Program Non Reguler Sastra Inggris
3. Masing-masing yang bersangkutan